

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V
SDN TINGGIRAN II.1 TAMBAN**

TESIS

NORHIDAYANTI
NIM 18760008



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V
SDN TINGGIRAN II.1 TAMBAN**

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Oleh:
Norhidayanti
NIM 18760008

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran H.1 Tamban ini telah diperiksa dan dipersetujui untuk di uji.

Batu, Juli 2020

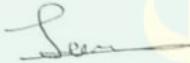
Pembimbing I



Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si
NIP. 1976008132001121001

Batu, Juli 2020

Pembimbing II



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP. 1980100128008011016

Batu, Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 196712201998031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini;

Nama : Norhidayanti

NIM : 18760008

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Tesis : Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II.1 Tamban

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan tesis. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk memproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, Juli 2020

Hormat saya,



Norhidayanti

NIM:18760008

MOTTO

Semangat dalam menuntut ilmu tidak akan
pernah pudar dengan berjalannya waktu

By Yanti



KATA PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kususun jari jemari Ku diatas keyboard laptop Ku, sebagai pembuka kalimat persembahan Ku. Diiringi dengan Bismillahirrahmanirrahim sebagai awal setiap memulai pekerjaan Ku.

Sembah sujud serta puji dan syukur Ku pada Mu Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menciptakan Ku dengan bekal yang begitu teramat sempurna. Taburan kasih sayang, cinta, rahmat dan hidayah Mu telah memberikan Ku kesehatan, kekuatan dan semangat pantang menyerah dan memberkati Ku dengan ilmu pengetahuan serta cinta yang pasti ada disetiap Ummat-Mu atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu Ku limpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan sebuah tulisan dari didikan yang Ku aplikasikan dengan ketikan hingga menjadi barisan tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna kehidupan yaitu untuk abah mama yang tercinta. Hanya kado kecil yang dapat Ku berikan dari bangku kuliah Ku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan untuk mendapatkan masa depan yang Ku inginkan atas restu dan dukungan yang kalian berikan. Serta tak lupa Ku ucapkan terimakasih kepada adik-adik Ku Siti Fatrah, Nor Asiah, Nailul Azkya, Muhammad Abizar Antung dan bungsu kami Kheer Muhammad Azmi Antung yang selalu ngasih semangat buat kakak. Hingga calon suami Ku Al-Haj Faqih Islam, S.Kep., Ns yang tak pernah bosan untuk memberikan semangat dan doa kepada Ku sayang

Terimakasih kepada seluruh pihak sekolah SDN Tinggiran II.1 Tamban, terutama kepala sekolah SDN Tinggiran II.1 Tamban bapak H.Arbani, S.Pd., MM dan wali kelas V bapak Ahmad Fahruzzaini, S.Pd atas segala bantuan yang telah diberikan.

Untuk yang Ku hormati dan Ku sayangi kepada dosen pembimbing yaitu bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si dan bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd dan almamater Ku Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sangat memudahkan proses pendidikan yang selama 2 tahun Ku jalani. Semoga Ilmu yang Ku dapat selalu merahmati, meridhoi di setiap langkah Ku.

Persembahan terakhir ini untuk teman-teman seperjuangan Ku MPGMI A 18, Mbak Kamila, Mbak Ainun dan Mbak Rara. Kalian selalu ada untuk membantu Ku saat Aku ada di perantau ini. Terimakasih kawan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada semua sehingga penyelesaian tesis dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II.1 Tamban.

Maksud dari penyusunan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan Program Magister pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengingat kerbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga dalam pembuatan tesis ini tidak sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran maupun arah dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag, selaku Ketua Prodi Program Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si dan Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan Tesis ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Magister Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan bekal pengetahuan sehingga memperoleh banyak ilmu.
6. Bapak H. Arbain, S. Pd., MM, selaku Kepala Sekolah SDN Tinggiran II.1 Tamban yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian dan Bapak Ahmad Fahrurzaini, S. Pd, selaku Guru Kelas V SDN Tinggiran II.1 Tamban yang telah membantu peneliti dalam melengkapi data dalam penyusunan tesis.
7. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini.

Penulis hanya dapat mendoakan mereka yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan tesis ini, semoga diberikan balasan dan rahmat dari Allah SWT. Selain itu kritik, saran dan perbaikan senantiasa sangat diharapkan, akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pihak yang membantu.

Batu, Juli 2020

Penulis

Norhidayanti

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi yang digunakan oleh Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/ tahun 1987, tanggal 22 januari 1988.

A. Konsonan

arab	Latin	Arab	latin
ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	š	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	ž	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	š	ي	y
ض	d		

B. Vokal, panjang dan diftong

Vokal Panjang Vokal (a) panjang	Ditulis/Dibaca Â	Arab أو	Latin Aw
---------------------------------------	---------------------	------------	-------------

Vokal (i) panjang	Ī	أَيّ	Ay
Vokal (u) panjang	Ū	أُوّ	Uw

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Surat Orisinalitas Penelitian.....	iv
Motto	v
Kata Persembahan	vi
Kata Pengantar	viii
Pedoman Translate	x
Daftar isi.....	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	18
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Orisinalitas Penelitian	16
F. Definisi Istilah.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kompetensi Pedagogik	19
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik.....	19

2. Kompetensi Sosial.....	24
3. Kompetensi Profesional	24
4. Kompetensi Kepribadian.....	24
B. Motivasi Belajar	23
1. Pengertian Motivasi Belajar	23
2. Jenis –Jenis Motivasi.....	25
3. Faktor-Faktor Pendukung dalam Motivasi.....	26
4. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar.....	28
5. Fungsi Motivasi dalam Belajar	30
6. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar atau cara Membangkitkan Motivasi Belajar	31
C. Pembelajaran Tematik	34
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	34
2. Langkah-Langkah dalam Memilih Tema	36
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik.....	39
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	38
D. Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	41
E. Kerangka Berpikir.....	43
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	46
B. Kehadiran Peneliti	47
C. Latar Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data Penelitian	48
E. Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	52

G. Keabsahan Data	53
--------------------------------	-----------

BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	61

BAB V PEMBAHASAN

A. Tingkat Kompetensi Pedagogik guru kelas V SDN Tinggiran II.I Tambahan	105
B. Peran dan Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SDN Tinggiran II.1 Tamban	106
C. Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban.....	111

BAB VI PENUTUP

C. Kesimpulan	113
D. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA	117
----------------------	-----

LAMPIRAN

ABSTRAK

Norhidayanti. 2020. *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban*. Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si dan Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru, Motivasi Belajar, Siswa Kelas V

Guru merupakan sumber belajar yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Maka pedagogik merupakan suatu teori yang secara kritis, teliti, dan objektif mengembangkan konsep-konsep mengenai hakekat manusia, hakekat tujuan pendidikan, hakekat anak serta hakekat proses pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru, mengetahui apa saja peran dan fungsi kompetensi pedagogik guru dan mengetahui kompetensi pedagogik guru kelas V dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban.

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode *Field Research*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang terdiri dari empat aspek kompetensi pedagogik guru yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi sudah dianggap baik hal ini terlihat dari peningkatan semangat belajar siswa sehingga hasil yang diharapkan dalam pencapaian tercapai dengan baik maka semua guru di SDN Tinggiran II.I Tamban menyadari bahwa peningkatan ini dikarenakan kompetensi pedagogik terlaksana dengan efektif.

ABSTRACT

Norhidayanti. 2020. Teacher Pedagogical Competence in Increasing Student Motivation for Class V SDN Tinggiran II.I Tamban. Master of Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Postgraduate at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si and Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Keywords: Pedagogic Competence, Teacher, Learning Motivation, Class V Students

The teacher is a learning resource that occupies a position and plays an important role in education. Law number 14 of 2005 concerning teachers and lecturers states that teachers are professional educators with the main task of educating, teaching, directing, guiding, assessing, training, and evaluating students in early childhood education through formal education, basic education, and medium cooking. So pedagogy is a theory that critically, thoroughly, and objectively develops concepts about human nature, the essence of educational goals, the essence of children and the nature of the educational process.

This study aims to determine the level of pedagogical competence of class V SDN Tinggiran II teachers. 1 Tamban, knowing what are the roles and functions of the pedagogical competence of class V teachers at SDN Tinggiran II.1 Tamban and know the pedagogical competences of grade V teachers in increasing the learning motivation of grade V students of SDN Tinggiran II.1 Tamban.

This research is a qualitative research using the Field Research method. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results show that teacher pedagogical competence has a role in increasing students' learning motivation, from four aspects of teacher pedagogical competence, namely understanding of students, planning, learning, implementing learning and evaluation although not all teachers at SDN Tinggiran II I Tamban have teacher pedagogical competences which is good because it can be seen from the teaching and learning process and the use of learning media are still classified as monotonous, so that students easily feel bored when learning in class V SDN Tinggiran II.I Tamban.

نورهايديانتي. 2020. كفاءة المعلم التربوية في زيادة تحفيز الطلاب للفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية
Tinggiran Tamban II.I. رسالة الماجستير، قسم تعليم المعلمين المدرسة الابتدائية، الدراسات
العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، مشرف: الدكتور. رحمت عزيز،
الماجستير والدكتور مُجد فهم ثراية، الماجستير

الكلمات الإشارية: الكفاءة التربوية، المعلم ، الدافع التعليمي ، طلاب الصف الخامس

المعلم هو مصدر تعليمي يحتل موقعاً ويلعب دوراً مهماً في التعليم. ينص القانون رقم 14 لعام 2005 بشأن
المعلمين والمحاضرين على أن المعلمين هم معلمين محترفين تتمثل مهمتهم الرئيسية في تعليم وتوجيه وتوجيه
وتقييم وتدريب وتقييم الطلاب في مرحلة الطفولة المبكرة من خلال التعليم الرسمي والتعليم الأساسي و طبخ
متوسط. لذا فإن علم أصول التدريس هو نظرية تطور بشكل نقدي وشامل وموضوعي المفاهيم المتعلقة بالطبيعة
البشرية وجوهر الأهداف التربوية وجوهر الأطفال وطبيعة العملية التعليمية
تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى الكفاءة التربوية لمعلمي الفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية
Tinggiran Tamban II.I ، مع معرفة أدوار ووظائف الكفاءة التربوية لمعلمي الفصل الخامس المدرسة
الابتدائية الحكومية Tinggiran Tamban II.I ومعرفة الكفاءات التربوية لمعلمي الصف الخامس في زيادة
الدافع التعليمي لطلاب الصف الخامس من للفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية Tinggiran Tamban
II.I.

هذا البحث هو بحث نوعي بأسلوب البحث الميداني. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات
والملاحظة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر النتائج أن الكفاءة التربوية للمعلم لها دور في زيادة دافع التعلم لدى الطلاب ، من أربعة جوانب
من الكفاءة التربوية للمعلم ، وهي فهم الطلاب والتخطيط والتعلم وتنفيذ التعلم والتقييم على الرغم من عدم وجود
معلم لجميع المعلمين في الفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية Tinggiran Tamban II.I. الكفاءات
التربوية التي تعتبر جيدة لأنه يمكن رؤيتها من عملية التدريس والتعلم ولا يزال استخدام وسائط التعلم مصنفة على
أنها رتيبة ، بحيث يشعر الطلاب بسهولة بالملل عند التعلم الفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية
Tinggiran Tamban II.

ABSTRACT

Norhidayanti. 2020. Teacher Pedagogical Competence in Increasing Student Motivation for Class V SDN Tinggiran II.I Tamban. Master of Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Postgraduate at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si and Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Keywords: Pedagogic Competence, Teacher, Learning Motivation, Class V Students

The teacher is a learning resource that occupies a position and plays an important role in education. Law number 14 of 2005 concerning teachers and lecturers states that teachers are professional educators with the main task of educating, teaching, directing, guiding, assessing, training, and evaluating students in early childhood education through formal education, basic education, and medium cooking. So pedagogy is a theory that critically, thoroughly, and objectively develops concepts about human nature, the essence of educational goals, the essence of children and the nature of the educational process.

This study aims to determine the level of pedagogical competence of class V SDN Tinggiran II teachers. 1 Tamban, knowing what are the roles and functions of the pedagogical competence of class V teachers at SDN Tinggiran II.1 Tamban and know the pedagogical competences of grade V teachers in increasing the learning motivation of grade V students of SDN Tinggiran II.1 Tamban.

This research is a qualitative research using the Field Research method. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results show that teacher pedagogical competence has a role in increasing students' learning motivation, from four aspects of teacher pedagogical competence, namely understanding of students, planning, learning, implementing learning and evaluation although not all teachers at SDN Tinggiran II I Tamban have teacher pedagogical competences which is good because it can be seen from the teaching and learning process and the use of learning media are still classified as monotonous, so that students easily feel bored when learning in class V SDN Tinggiran II.I Tamban.

نورهايديانتي. 2020. كفاءة المعلم التربوية في زيادة تحفيز الطلاب للفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية
Tinggiran Tamban II.I. رسالة الماجستير، قسم تعليم المعلمين المدرسة الابتدائية، الدراسات
العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، مشرف: الدكتور. رحمت عزيز،
الماجستير والدكتور مُجد فهم ثراية، الماجستير

الكلمات الإشارية: الكفاءة التربوية، المعلم ، الدافع التعليمي ، طلاب الصف الخامس

المعلم هو مصدر تعليمي يحتل موقعاً ويلعب دوراً مهماً في التعليم. ينص القانون رقم 14 لعام 2005 بشأن
المعلمين والمحاضرين على أن المعلمين هم معلمين محترفين تتمثل مهمتهم الرئيسية في تعليم وتوجيه وتوجيه
وتقييم وتدريب وتقييم الطلاب في مرحلة الطفولة المبكرة من خلال التعليم الرسمي والتعليم الأساسي و طبخ
متوسط. لذا فإن علم أصول التدريس هو نظرية تطور بشكل نقدي وشامل وموضوعي المفاهيم المتعلقة بالطبيعة
البشرية وجوهر الأهداف التربوية وجوهر الأطفال وطبيعة العملية التعليمية
تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى الكفاءة التربوية لمعلمي الفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية
Tinggiran Tamban II.I ، مع معرفة أدوار ووظائف الكفاءة التربوية لمعلمي الفصل الخامس المدرسة
الابتدائية الحكومية Tinggiran Tamban II.I ومعرفة الكفاءات التربوية لمعلمي الصف الخامس في زيادة
الدافع التعليمي لطلاب الصف الخامس من للفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية Tinggiran Tamban
II.I.

هذا البحث هو بحث نوعي بأسلوب البحث الميداني. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات
والملاحظة والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر النتائج أن الكفاءة التربوية للمعلم لها دور في زيادة دافع التعلم لدى الطلاب ، من أربعة جوانب
من الكفاءة التربوية للمعلم ، وهي فهم الطلاب والتخطيط والتعلم وتنفيذ التعلم والتقييم على الرغم من عدم وجود
معلم لجميع المعلمين في الفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية Tinggiran Tamban II.I. الكفاءات
التربوية التي تعتبر جيدة لأنه يمكن رؤيتها من عملية التدريس والتعلم ولا يزال استخدام وسائط التعلم مصنفة على
أنها رتيبة ، بحيث يشعر الطلاب بسهولة بالملل عند التعلم الفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية
Tinggiran Tamban II.I



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan, mengemangkan dan membentuk potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebutuhan budaya. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma tersebut, serta mewariskan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.

Mutu pendidikan sangat tergantung dari program pendidikan yang dilaksanakan. Pendidikan yang bermutu bisa didapatkan bila tenaga pengajar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Apapun pendidikan yang ditempuh pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan seorang dari tidak tahu menjadi tahu dan mengerti. Sehingga Kualitas pendidikan ditentukan dari guru dan siswa serta seluruh komponen pendidikan yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistem dan bekesinambungan. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.¹

¹ Samsulhadi, *Pembinaan Profesional Melalui Supervisi Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Surabaya: PGRI Adibuana Surabaya, 2010), 45

Jika diibaratkan sebagai sebuah perjalanan dengan menggunakan kapal, maka guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai nahkodanya, sampainya kepada tujuan tergantung kepada nahkodanya. Begitu juga dengan proses pembelajaran yang ingin dicapai apa yang diharapkan dari sebuah proses pembelajaran dengan baik. Karena guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang cukup kompleks mulai dari manager sampai kepada teknis, perancang konsep, hingga pelaksanaan teknis, kesemuanya itu diperankan oleh guru.

Pendidik atau guru adalah sumber manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempatkan posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Ada beberapa julukan yang diberikan kepada sosok guru. salah satu yang paling populer adalah "Pahlawan tanpa tanda jasa". Julukan ini mengidentifikasi betapa besarnya peran dan jasa yang dilakukan guru sehingga guru disebut sebagai pahlawan. Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagai besar waktu untuk mengejar dan mendidik siswa. Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Guru menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu, guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap,

² Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang no 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika), 2

ketarampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan apresiasi melalui pengajaran yang guru berikan kepada siswa.³

Guru hendaklah mampu untuk mengoptimalkan pembelajaran didalam kelas agar berjalan secara efektif dan efisien. Dalam mengoptimalkan pembelajaran dikelas guru harus memiliki kompetensi demi tercapainya pembelajaran secara baik. Adapun kompetensi guru merupakan gambaran tentang kemampuan guru yang mencakup pengetahuan, perilaku, dan keterampilan guru yang harus dikuasai agar dapat menjalankan tugas secara profesional. Adapun 4 kompetensi yang harus dimiliki guru salah satunya kompetensi pedagogik. Komponen pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan dan perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.⁴

Guru dituntut memiliki kompetensi-kompetensi dalam mengajar. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, kompetensi guru dibagi dalam empat dimensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.⁵ Salah satu julukan yang terkenal diberikan kepada guru adalah "Pahlawan tanpa tanda jasa". Julukan ini mengedintifikasikan betapa besarnya peran dan jasa yang dilakukan guru sehingga guru disebut sebagai

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 124

⁴ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru: Strategi Praktis Mewujudkan Citra Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustaka), 135

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),192

pahlawan. Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagai besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa.⁶

Guru merupakan sosok yang penting dan cukup menentukan dalam proses belajar pembelajaran. Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya seperti buku, majalah, jurnal, internet maupun sumber belajar lainnya. Tokoh guru tetap menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Guru adalah tetap sumber yang paling utama, tanpa sosok guru pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal.⁷

Dengan gambaran tugas dan peran guru yang seperti ini diharapkan guru atau pendidik seharusnya mempunyai banyak ilmu, dan senantiasa membimbing siswanya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Mereka yang disebut guru bukan hanya yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan di perguruan tinggi saja akan tetapi yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

Ranah kognitif menjadikan siswa cerdas dalam aspek intelektualnya, ranah afektif menjadikan siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan ranah psikomotorik menjadikan siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien. Disinilah letak pentingnya peran sosok guru, sehingga bukan hal yang terlalu berlebihan jika ada penilaian bahwa berhasil atau tidaknya proses pendidikan tergantung kepada peran guru.⁸ walaupun perannya sangat menentukan, namun harus disadari bahwasannya guru bukan satu-satunya

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 2

⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2009), 1.

⁸ *Ibid.*, 5

penentuan kegagalan atau keberhasilan pembelajaran. Sebab, kegagalan atau keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Salah satu faktor penentuan keberhasilan siswa adalah adanya motivasi yang dimiliki siswa.

Menjalankan tugasnya sebagai guru harus memiliki ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik siswa. Guru tidak sekedar terampil dalam menyampaikan bahan ajar, tetapi juga dituntut mampu mengembangkan pribadi siswa, mengembangkan watak siswa, serta mempertajam hati nurani siswa.⁹

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa).¹⁰ Interaksi yang diharapkan adalah interaksi edukatif yaitu interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi timbal balik antara siswa dengan pendidik dan interaksi antara sesama siswa melalui suatu kombinasi sosial atau pergaulan yang mempunyai tujuan pendidikan.¹¹

Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan kerjasama dengan siswa lain dan dapat memperoleh informasi yang banyak.¹² Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

⁹ Muh. Dawud, *Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Darul Muwahhidin Payungrejo Kuterejo Mojekerto*, Skripsi: Maret 2007

¹⁰ Abin Syamsudin Makmur, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 156

¹¹ Ega Saras Hapsari, *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Baciro I, Yogyakarta*, 2016, 5

¹² Putri Balqis, Nasir Usman, Sadiyah Ibrahim, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Vol 2, No 1 Agustus 2014, 26

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosuder yang saling mempengaruhi dalam tercapainya sebuah tujuan.¹³

Keterampilan mengajar merupakan pondasi atau dasar guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar keterampilan mengajar yang meliputi bagaimana cara guru membuka dan menutup pelajaran, merespon setiap aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana cara guru memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan dan bagaimana cara guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran menuntut suatu penguasaan dan perhatian lebih dari guru, diharapkan melalui penguasaan keterampilan mengajar ini, guru akan mendapat mengelola kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan sehingga dapat menarik motivasi siswa dalam belajar.¹⁴

Tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan sekarang banyak sekali, salah satunya adalah motivasi belajar siswa yang masih rendah. Hal tersebut harus diperbaiki untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. Adapun proses belajar mengajar merupakan aktivitas belajar aktif dalam merangkai pengalaman menggunakan masalah yang terdapat dalam lingkungannya. Setelah belajar seseorang memiliki keterampilan, kemampuan, sikap dan nilai.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah siswa akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada dorongan atau keinginan untuk belajar. Dorongan atau keinginan ini disebut dengan motivasi untuk belajar siswa yang mempunyai

¹³ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 57.

¹⁴ M. Djumaransiah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang, Bayu Media Publishing, 2006), 22.

kemauan belajar tinggi dan akan lebih rajin dalam melakukan kegiatan belajar sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berkualitas. Keterampilan guru mengajar adalah kemampuan guru dalam menyampaikan pengetahuan atau materi pelajaran. Keterampilan mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas siswa

Motivasi merupakan pengaruh non intelektual yang sangat mempengaruhi prestasi belajar. Peran motivasi belajar adalah sebagai penyemangat, pendorong gairah agar merasa senang dalam melakukan proses belajar dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga tujuan-tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.¹⁵

Siswa yang mendapatkan motivasi belajar dari guru dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya siswa yang belajarnya dengan motivasi lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.¹⁶ Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang efektif sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar di kelas. Motivasi yang tinggi akan mempunyai peran penting dalam memberikan daya tarik, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajarana.

¹⁵ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), 38.

¹⁶ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rieneka Cipta, 2005), 57.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Suprihatin untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru adalah pribadi kunci dikelas karena benar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar siswa yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi. Salah satu tuas yang harus dilakukan guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik selaras dengan tujuan sekolah itu. Dalam bidang pendidikan peran guru sangat mempengaruhi aspek kehidupan siswa baik sosial, budaya ekonomis. Untuk mengembangkan motivasi yang baik kepada siswa lebih penting adalah membina pribadi siswa dalam diri mereka terbentuk adanya pribadi yang mulia.¹⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kegiatan belajar membutuhkan motivasi, latihan dan semangat yang dapat menimbulkan pengalaman dengan pengalaman itulah seseorang dapat terlatih dalam wujud suatu keterampilan yang bersifat khusus.¹⁸

Menurut Lefrancois kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan suatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu, apabila individu sukses mempelajari cara melakukan suatu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi kompetensi.¹⁹ Kompetensi bisa di artikan yaitu berlangsung lama yang menyebabkan individu mampu melakukan kinerja tertentu.

¹⁷ Siti Uprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 3 No. 1 (2015), 74.

¹⁸ Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), 123.

¹⁹ R Guy, Lefrancois, *Thories of Human Learning*, (Kro: Kros report, 1995), 55.

Dilihat dari segi proses pembelajaran kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancang dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁰

Adapun indikasi seorang guru memiliki peran kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut, yaitu: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangar kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik mengaktualisasikan berbagai potensi yang memiliki.²¹

Peran guru pada sekolah dasar sangat besar kontribusinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran, setidaknya akan membentuk sikap siswa dalam belajar dan bagi guru sendiri adalah sebagai alat untuk emncapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu harapan baik guru maupun siswa. Kurikulum 2013 pelaksanaan tematik terpadu menggunakan pendekatan saitifik, pembelajaran tematik ini membawa perubahan dalam pembelajaran di SD.²² Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang merupakan pengintegrasian muatan mata pelajaran kedalam

²⁰ Nursalim, *Profesionalisme Guru SD/MI "Lentera Pendidikan*. Vol. 20 (2 Desember 2017: 253).

²¹ Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Sinar: Grafika, Jakarta, 2006), 7.

²² Muh. Dawud, *Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Darul Muwahhidin Payungrejo Kuterejo Mojekerto*, Skripsi: Maret 2007.

berbagai tema, pengeintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Perubahan itu mengakibatkan perubahan buku peserta didik, buku guru, sistem penilaian, pelaksanaan program remedial, pengayaan dan sebagainya. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.²³

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya.²⁴

Peneliti mengamati sekolah di Tamban tepatnya Kalimantan Selatan Kabupaten Barito Kuala, yaitu di SDN Tinggiran II.I Tamban dari hasil

²³ Samsudin, *Pembelajaran Sekolah SD/MI*, (Jakarta: litera Prenada Media grub, 2008), 48.

²⁴ Samsudin, *Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta: Litera Prenada Media Grub, 2008), 48.

pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa proses pembelajaran tematik pada kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban berlangsung dengan baik. Guru benar-benar berperan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini diwujudkan dengan telah dilaksanakannya beberapa peran guru, diantaranya yaitu guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola kelas, dan guru sebagai demonstrator. Guru menjalankan perannya dengan baik diharapkan agar pembelajaran semakin bermakna dan dapat dengan mudah ditangkap oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Berkaitan dengan deskripsi permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban”**

B. Fokus Peneliti

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut”

1. Bagaimana tingkat kompetensi pedagogik guru kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban?
2. Apa saja peran dan fungsi kompetensi pedagogik guru kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas V dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban?

C. Tujuan Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang rinci dan jelas tentang:

1. Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru kelas V SDN Tinggiran II. 1 Tamban.
2. Untuk mengetahui apa saja peran dan fungsi kompetensi pedagogik guru kelas V SDN Tinggiran II.1 Tamban.
3. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru kelas V dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Tinggiran II.1 Tamban.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya dalam kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kompetensi guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambahkan pengetahuan dan informasi penulis sebagai calon pendidikan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Tinggiran II.1 Tamban

- b. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengadakan koreksi diri, sekaligus untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru dalam proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang maksimal dan juga sebagai bahan rujukan dalam memahami pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, menekankan kembali agar guru dapat menjalankan sebagai perannya dengan baik.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini dijelaskan dipaparkan akan dapat terlihat keaslian dan tidak sama dengan penelitian yang sebelumnya. Berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan baik dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis maupun jurnal yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti, berikut ini adalah beberapa penelitian yang pernah diteliti berkaitan dengan pembahasan yang akan diteliti, antara lain:

1. Muhammad Faisal Haq, dengan judul *"Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas III di Yaspuri Malang, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang"*. Dari penelitian ini adalah upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengajak kepada siswa agar mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta menggunakan beberapa permainan yang sederhana, yaitu permainan tebak gambar, mencocokkan

potongan ayat, dan permainan dari metode *talking stick*. Selain itu penelitian ini juga mempunyai program metode *Tqra* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Al-Qur'an Hadits.²⁵

2. Ratna Dewi Rahman "*Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoarjo*" Skripsi UIN Malang 2008.

Penelitian ini bertujuan penggunaan metode diskusi merupakan salah satu metode yang digunakan pada pembelajaran sehingga tersedianya media VCD pendukung belajar akan membantu memotivasi siswa yang kurang senang atau malas dalam mengikuti metode pembelajaran.²⁶

3. Angga Putra Kurniawan "*Pengaruh Kompetensi pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar*" Skripsi 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru, mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Blitar dengan menghasilkan guru SMP Negeri 5 Blitar memiliki tingkat kompetensi pedagogik dalam kategori tinggi sebesar 99% motivasi belajar siswa pada kelas IX sendiri juga masuk pada kategori yang tinggi sebesar 100% maka dari itu hasil dari penelitian ini

²⁵ Muhammad Faisal Haq, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas III di Yaspuri Malang, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Skripsi UIN Malang, 2013.

²⁶ Ratna Dewi Rahman, "*Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoarjo*", Skripsi UIN Malang, 2008.

menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.²⁷

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Faisal Haq (2013)	Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas III di Yaspuri Malang, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Penelitian tentang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Penelitian terdahulu meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, berlokasi di MI Yaspuri Malang	1. Meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. 2. Fokus masalah penelitian mendiskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar

²⁷Angga Putra Kuniawan, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar*, Skripsi UIN Malang, 2015.

					siswa. 3. Objek penelitian berada di kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban
2.	Ratna Dewi Rahman (2008)	Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoarjo.	Meningkatkan motivasi belajar siswa	Mengetahui bagaimana penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	
3.	Angga Putra Kurniawan (2015)	<i>Pengaruh Kompetensi pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar</i>	Kompetensi pedagogik guru	Metode yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif	

F. Definisi Istilah

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Guru

Peran guru diartikan sebagai sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.²⁸

3. Motivasi Belajar

Menurut WS.Winkel menjelaskan bahwa motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi suatu tujuan.²⁹ Maka motivasi belajar merupakan daya tarik seseorang yang kuat guna meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

²⁸ Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional* , (Bandung: Remaj Rosdakarya, 2008),

4.

²⁹ WS.Winkel.SJM. SC, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta:Grasindo, 1999), h. 150.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas. Setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Pendidikan nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan kelasnya. Aspek-aspek terhadap meliputi:

1) Kompetensi dalam Perencanaan pembelajaran

Rencana pembelajaran atau yang biasa disebut RPP merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang diinginkan, sebab dengan adanya rancangan pembelajaran maka dapat diukur tujuan yang akan dicapai, metode yang digunakan dengan lain sebagainya.³⁰

2) Kompetensi dalam Mengelola Pembelajaran

Kompetensi dalam mengelola pembelajaran merupakan kemampuan dalam mengimplementasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, yang dalam

³⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 17.

hal ini terjadi proses interaksi edukatif antara siswa, guru dan lingkungan sehingga terjadi perubahan yang lebih baik.³¹

3) Kompetensi dalam Evaluasi atau Penilaian

Dalam menjalankan fungsinya sebagai evaluator seorang guru harus mampu mengikuti perkembangan siswa secara berkesinambungan dari waktu ke waktu. Adapun tujuan diadakannya penilaian adalah untuk menilai kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

4) Kompetensi dalam Mengembangkan Potensi Siswa

Kompetensi dalam mengembangkan potensi siswa merupakan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru dan kemampuan ini hanya akan diperbolehkan jika guru mampu memantau dengan baik segala perkembangan siswa dengan cermat.

Pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran merupakan dua kegiatan yang sangat erat hubungannya namun saat dibedakan satu dengan yang lainnya karena tujuannya berbeda. Jika pengelolaan pengajaran mencakup semua semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran, maka pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.³²

³¹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), 87.

³² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 123.

Kemampuan pedagogik ini sangat penting dalam pencapaian hasil pembelajaran terhadap para siswa. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Guru harus menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultur, emosional, dan juga intelektual. Penguasaan karakteristik terhadap murid tidak dicapai jika guru masih menjaga jarak dengan peserta didik.

Jika guru tidak berperan sebagai orangtua yang baik, maka pemahaman terhadap karakter peserta didiknya masih mengambang. Guru jika harus menguasai teori harus selalu diperbaharui oleh guru.

2. Kompetensi Sosial

Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi agar mampu mengkomunikasikan lisan, tulisan, dan secara isyarat. Mampu memilih dan memanfaatkan alat telekomunikasi yang sesuai secara fungsional dan bergaul secara efektif berbagai kalangan serta lapisan. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, karena dengan dimilikinya kemampuan tersebut pastinya hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar.³³ Sehingga apabila ada keperluan dengan orang tua siswa para guru tidak akan mendapatkan kesulitan. Dalam kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

³³ Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol 2, No 1, (Agustus, 2014), 27-28.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan wujud nyata kemampuan penguasaan atas mata pelajaran secara lulus dan mendalam.³⁴ Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dari itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran³⁵

4. Kompetensi Kepribadian

Faktor penting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itu lah yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pendidikan dan pembina yang baik bagi anak didiknya atautkah justru akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama anak didik yang masih kecil (Sekolah Dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa.³⁶

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak atau melakuan sesuatu. Jadi, motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedangkan

³⁴ Gorky Sembiring, *Mengungkap Rahasi dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta : Best Publisher, 2009), 39.

³⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 75.

³⁶ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 16.

motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.³⁷ Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Mc. Donald mengatakan bahwa *motivation is a energy change within the persen characterized by affective arousal an anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terhadap yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.³⁸

Menurut Dimiyati dan Mudjiono “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar”.³⁹ Sejalan dengan itu Ratumanan mengatakan bahwa “Motivasi adalah sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Sedangkan motivasi belajar adalah “Keseluruhan daya penggerak prikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Maka dari itu beberapa pengertian para ahli dapat dikatakan bahwa motivasi memilik 3 komponen yaitu:

³⁷ Ginting Abdorrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), 86.

³⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 16.

³⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta :PT.Rineka Cipta, 2009), 80.

- a. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dari apa yang di harapkan.
- b. Dorongan yang merupakan kegiatan mental untuk melakukan sesuatu.
- c. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu.

Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat ditinjau dari dua sifat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan pendorong dari dalam individu, atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar individu. Sedangkan motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arahan, dan kegigihan perilaku.⁴⁰

2. Jenis-Jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang beberapa para ahli. Menurut Sardiman jenis motivasi belajar ke dalam dua jenis yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri tidak perlu rangsangan dari luar yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Yang tergolong ke dalam klasifikasi ini adalah

⁴⁰ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Masa Agung, 1989), 12.

perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut misalnya materi pembelajaran yang berhubungan cita-cita masa depan siswa yang bersangkutan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang muncul karena adanya pengaruh atau rangsangan dari luar. Dorongan itu muncul misalnya karena adanya sesuatu yang menarik, menyenangkan, ancaman bahkan juga berupa harapan-harapan dari orang sekitarnya.⁴¹

Jadi, Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar, sedangkan Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar

3. Faktor-Faktor Pendukung dalam Motivasi

Dalam paradigma baru pendidikan, tujuan pembelajaran bukan hanya untuk merubah perilaku siswa, tetapi membentuk karakter dan sikap mental profesional yang berorientasi pada global mindset. Fokus pembelajarannya adalah pada “mempelajari cara belajar” (learning how to learn) dan bukan hanya semata pada mempelajari substansi mata pelajaran. Sedangkan pendekatan, strategi dan metoda pembelajarannya adalah mengacu pada konsep konstruktivisme yang mendorong dan menghargai usaha belajar siswa dengan proses enquiry & discovery learning. Dengan pembelajaran konstruktivisme memungkinkan terjadinya pembelajaran berbasis masalah. Siswa sebagai stakeholder terlibat

⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar* (Jakarta: Penerbit CV, Rajawali, 2005), 57.

langsung dengan masalah, dan tertantang untuk belajar menyelesaikan berbagai masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan skenario pembelajaran berbasis masalah ini siswa akan berusaha memberdayakan seluruh potensi akademik dan strategi yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah secara individu/kelompok. Prinsip pembelajaran konstruktivisme yang berorientasi pada masalah dan tantangan akan menghasilkan sikap mental profesional, yang disebut *researchmindedness* dalam pola pikir siswa, sehingga kegiatan pembelajaran selalu menantang dan menyenangkan.

Salah satu konsep Pembelajaran sedang di galakkan saat ini adalah pembelajaran PAIKEM. Pakem yang merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya. Pertama, proses Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multi-media, referensi, lingkungan dsb). Kedua, proses Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi *role-play*). Ketiga, proses Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan). Keempat, proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara).

Terdapat 2 faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar, yaitu:

1. Motivasi belajar berasal dari faktor internal. Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan.
2. Motivasi belajar dari faktor eksternal, yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Motivasi belajar dan disiplin merupakan kunci utama kejayaan seseorang pelajar. Justeru, motivasi untuk belajar perlu diberikan penekanan untuk menggalakkan pembelajaran serta menyekat perlakuan yang tidak sopan. Beliau menambah lagi, motivasi merujuk kepada penglibatan pelajar dalam aktiviti pembelajaran dan gerak kerja dalam kelas. Disiplin pula merujuk kepada pembentukan pelajar terhadap perlakuan yang boleh diterima. Motivasi yang rendah akan menghasilkan suasana perlakuan yang negatif.⁴²

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktiviti belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktiviti belajar mengajar.

4. Bentuk-Bentuk Motivasi belajar

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

⁴² Wasti Soemanto, *Psikologi Pendiidkan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Cet Ke-3, 193.

- 1) Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata (verbal) ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri siswa itu sendiri.
- 2) Memberikan nilai ulangan sebagai pemacu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
- 3) Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang mengejutkan atau tiba-tiba.
- 4) Mengadakan permainan dan menggunakan simulasi. Mengemas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat melibatkan afektif dan psikomotorik siswa. Proses pembelajaran yang menarik akan memudahkan siswa memahami dan mengingat apa yang disampaikan.
- 5) Menumbuhkan persaingan dalam diri siswa. Maksudnya adalah guru memberikan tugas dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dimana siswa dalam melakukan tugasnya tidak bekerjasama dengan siswa yang lainnya. Dengan demikian siswa akan dapat membandingkan hasil pekerjaan yang dilakukannya dengan hasil siswa lainnya.

- 6) Memberikan contoh yang positif artinya dalam memberikan pekerjaan kepada siswa guru tidak dibenarkan meninggalkan ruangan untuk melaksanakan pekerjaannya. Penampilan guru; penampilan guru yang menarik, bersih, rapi, sopan dan tidak berlebih-lebihan akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Termasuk juga kepribadian guru yang masuk kelas dengan wajah tersenyum dan menyapa siswa dengan ramah akan membuat siswa merasa nyaman dan senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.⁴³

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pelatihan dan pengalaman yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi untuk pencapaian tujuan.

Perlu ditegaskan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya sebuah motivasi, karena motivasi adalah kondisi penting dari pembelajaran. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Semakin banyak siswa mendapatkan motivasi dari guru maka senang siswa menerima pelajaran tersebut sehingga siswa mudah memahami pembelajaran. Adapun fungsi motivasi diantaranya:

⁴³Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), 23.

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena adanya sesuatu yang dicari muncullah minat siswa untuk belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologi yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbenndung yang kemudian menjema dalam gerakan psikofisik.

3) Motivasi sebagai pengaruh perbuatan

Siswa yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatann yang harus dilakukan dana mana perbuatan yang diabaikan.

6. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar atau Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Proses pembelajaran akan berhasil manaka peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik , guru dapat menggunakan berbagai cara agar terbangkitnya motivasi belajar peserta didiknya antara lain ialah sebagai berikut:⁴⁴

1) Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai nilai atau simbol dari hasil aktivitas belajar siswa. Peserta didik yang mendapatkan angka baik

⁴⁴ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abitama, 1994), 103.

akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya bagi yang mendapatkan nilai jelek akan frustrasi atau dapat juga menjadikan pendorong agar belajar lebih giat lagi.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai cendramata atau kenanga-kenangan/penghargaan.

3) Kompetisi/Persaingan

Kompetisi atau persaingan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.

4) Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.

5) Memberi Ulangan

Ulangan biasa dijadikan sebagai akar motivasi, karena biasanya siswa mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil siswa terdorong untuk belajar lebih giat. Hasil dari pembelajaran adalah pemberian nilai kepada murid-murid dengan ulangan atau ujian.

7) Pujian

Guru biasa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Dengan adanya pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang dan dia akan lebih giat atau bersemangat mengerjakannya.

8) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik. Potensi ini harus ditumbuhkan suburkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya.

9) Hukuman

Hukuman akan merupakan alat motivasi jika dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif disini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah.

10) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan

memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan semangat untuk belajar.

12) Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decce dan Grawford ada 4 fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku siswa kearah yang menunjang tercapai tujuan pengajaran.⁴⁵

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah menurut kurikulum 2013 menggunakan konsep pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 9 .

tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik.⁴⁶

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran dan memungkinkan peserta didik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, serta autentik. Pembelajaran ini cocok untuk diterapkan pada peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD), alasan tersebut menurut Piaget, karena anak usia 7-11 tahun berada pada usia Sekolah Dasar yang biasa dinyatakan dengan masa operasional kongkret, secara umum telah mampu mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, akan tetapi hal tersebut dapat terjadi apabila mereka dapat melakukan kontak terhadap obyek dan aktivitas yang bersifat kongkret. Pada usia tersebut peserta didik dapat berpikir berdasarkan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran tematik terpadu sangat cocok jika diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah⁴⁷

Berbeda dengan pendapat yang diungkapkan oleh Goodman, bahwa peserta didik belajar dengan menggunakan tiga cara, yaitu melalui pengalaman, pengamatan dan bahasa. Peserta didik belajar melalui kehidupan secara langsung, menggali, melakukan menguji coba, menemukan, mengungkapkan, dan membangun secara aktif pengetahuan yang baru melalui konteks yang autentik.

⁴⁶ Sodiq Anshori, *Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 10.

⁴⁷ Abd Muhith, *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bandowoso*, *Indonesia Journal Of Islamic Teaching*, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, 49.

Sebab menurut Slavin dalam bukunya yang berjudul Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi, mengatakan bahwa teori pembelajaran konstruktivisme yang merupakan teori pembelajaran kognitif dalam psikologi pendidikan, dijelaskan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi secara kompleks, mencetak informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan tersebut tidak sesuai dengan harapan peserta didik, sehingga mereka benar-benar memahami, menerapkan pengetahuan, memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya dan berusaha dengan keras melalui ide-idenya.

Melalui konstruksi berpikir ini, peserta didik berusaha menemukan pengetahuannya sendiri dalam kegiatan belajar, tentunya dengan bantuan dari guru. Hal ini sebagaimana yang dimaksudkan dalam pembelajaran tematik integrated kurikulum 2013.

2.Langkah-Langkah dalam Memilih Tema

Adapun menurut Esu langkah-langkah dalam memilih tema sebagai berikut:

- a) Memilih tema (guru berusaha untuk menghubungkan tema dengan kehidupan sehari-hari peserta didik)

- b) Merancang kurikulum terpadu, guru harus mengatur tujuan pembelajaran, kurikulum baik keterampilan proses dan pengetahuan konten di sekitar tema.

- c) Merancang instruksi, biasanya melibatkan membuat perubahan pada jadwal kelas waktu sisir yang biasanya dikhususkan untuk topik-topik khusus yang mengatur kunjungan lapangan, mengajar di tim, membawa ahli luar dll.
- d) Mendorong prestasi dan perayaan, karena instruksi tematik sering proyek berorientasi. Sering melibatkan peserta didik prestasi kolektif ke seluruh sekolah atau komunitas.⁴⁸

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik

Menurut Kurniawa yang dikutip oleh Nina Hasanah dalam pembelajaran tematik ada beberapa prinsip yang diantaranya sebagai berikut, yaitu:

- a) Berpusat pada anak
- b) Pengalaman langsung
- c) Pemisahan mata pelajaran tidak jelas
- d) Penyajian beberapa mata pelajaran dalam satu proses Pembelajaran
- e) *Fleksibel*
- f) Bermakna dan utuh
- g) Tema terdekat dengan anak
- h) Mempertimbangkan waktu dan keterbatasan sumber

⁴⁸ Okoro, C.O. (Ph.D) and C.U, *Teachers' Understanding and Use Of Thematic Approach n Teaching and Learning Of Social Studies In Rivers State*, Internasional Journal Of Education, (Learning and Development, Vol. 4, no.3, April 2016), 65-66

i) Pencapaian kompetensi dasar buka tema⁴⁹

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh. Alasannya adalah karena pada pembelajaran tematik, guru mengaitkan suatu materi dengan tema yang ada di lingkungan sekitar peserta didik dan guru harus selalu mengembangkan proses pembelajaran agar peserta didik lebih berkesan yaitu dengan cara memberikan pengalaman secara langsung.

Menurut Triyanto dalam buku model Pembelajaran terpadu menerapkan karakteristik pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut, yaitu:

A. *Holistic*

Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi, sehingga membuat peserta didik lebih arif dan bijaksana dalam menyikapi fenomena yang ada di hadapan mereka.

B. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek memungkinkan terbentuknya jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari peserta didik.

C. Aktif

⁴⁹ Nina Nurhasanah, *Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di kelas IV SD Islam AL-Azhar 13 Rawamangun Jakarta*, Jurnal Ilmiah PGSD Vol.VII, No. 1 April 2015, 35.

Pembelajaran tematik menekankan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran baik secara fisik, intelektual, mental maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan peserta didik sehingga termotivasi untuk terus belajar.

D. Otentik

Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan belajar secara langsung.⁵⁰

Menurut TIM Puskur pendekatan pembelajaran tematik memiliki karakteristi sebagai berikut:

a) Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik dikatakan sebagai pembelajaran yang berpusat pada anak, karena pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan keseluruhan pada peserta didik baik secara kelompok maupun individu. Peserta didik diharapkan dapat aktif menggali, mencari, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasainya sesuai dengan perkembangannya.

b) Memberikan pengalaman langsung kepada anak

⁵⁰ Rendy Nugraha Frasandy, *Pembelajaran Tematik Intergratif (Model Intergrasi Mata Pembelajaran Umum SD/MI dengan Nilai Agama)*, dalam Jurnal Vol.5, No.2, Juli-Desember 2017, 310-311

Pembelajaran tematik diprogramkan untuk melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran yang mengaitkan antara konsep dan prinsip yang dipelajari dari beberapa mapel. Sehingga mereka akan mamahami hasil belajarnya sesuai dengan peristiwa dan fakta yang dialami, bukan sekedar informasi dari gurunya. Guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan katalisator yang membimbing ke arah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sedangkan peserta didik sebagai aktor pencari fakta dan informasi untuk mengembangkan pengetahuannya.

3) Pemisahan mapel tidak kelihatan atau antara mapel menyatu

Pembelajaran tematik memusatkan perhatian pada pengamatan dan pengkajian suatu gejala atau peristiwa dari beberapa mapel sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Sehingga memungkinkan peserta didik untuk memahami suatu fanomena pembelajaran berlangsung dari segala sisi yang utuh.

4) Menyajikan konsep dari mapel dalam suatu proses pembelajaran hingga bermakna

Pembelajaran tematik mengkaji suatu fenomena dari berbagai macam aspek yang membentuk semacam jalinan antara pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sehingga berdampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari peserta didik. Hasil nyata akan didapat dari segala konsep yang diperoleh dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lain yang dipelajari. Hal ini diharapkan akan berdampak pada

kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata dalam kehidupannya.

E. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak

Pembelajaran tematik dikemangkan pendekatan pada pembelajaran yang Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melihat bakat, minat, dan kemampuan sehingga memungkinkan peserta didik termotivasi untuk belajar terus menerus.⁵¹

Menurut Abdul Majid menjelaskan tentang karakteristik pembelajaran tematik ini yaitu: perpusat pada peserta didik yaitu peserta didik sebagai subjek belajar, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas dengan memfokuskan pada tema, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel dan mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁵²

Sedangkan menurut Hosnan karakteristik pembelajaran tematik bertujuan untuk memberikan pengalaman bermakna secara utuh kepada peserta didik. Karakteristik pembelajaran tematik yang dapat memperkuat alasan mengapa pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman bermakna secara utuh yaitu:

⁵¹Tim Puskur, *Pembelajaran Tematik Kelas Awal sekolah Dasar*, (Jakarta:Pustaka Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2016), 25

⁵² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Tepadu*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014), 56.

pembelajaran tematik menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, peserta didik dihadapkan langsung pada suatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, fokus pembelajaran di arahkan kepada pembahasan tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik sesuai dengan kurikulum, pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain maupun dengan kehidupan peserta didik dan lingkungan, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan sehingga guru lebih banyak menggunakan teknik bermain yang membuat suasana pelajaran menjadi lebih menyenangkan.⁵³

Berdasarkan menurut beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu pembelajaran karakteristik berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan antara mata pelajaran tidak bergitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

⁵³ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 75

G. D.Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya. Keterampilan guru mengajar adalah kemampuan guru dalam menyampaikan pengetahuan atau materi pelajaran. Ketampilan mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas siswa. Antusiasme guru dalam memberikan pengajaran di kelas dapat dilihat pada tingkat profesionalitas dalam mengajarnya.

Seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik maka guru tersebut akan memberikan teladan yang baik bagi para peserta didiknya, guru akan bersikap dewasa, berwibawa dan bersikap manusiawi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sari & Noe yang menunjukkan bahwa hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja mengajar guru yakni sebesar 46,7%, hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam mengajar.⁵⁴ Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kelas ini menjadi dasar seorang guru dalam meningkatkan potensi peserta didik tunarungu, sehingga akan berkaitan dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁵⁴ Sari, Z. I., & Noe, W. Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja mengajar guru di SDIT nurul falah kec. tambun utara kab. bekasi. *Jurnal Pedagogik*, Vol. II, No. 1 2014), h. 47-53

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mampu mengkreasikan berbagai cara agar motivasi siswa dapat muncul dan berkembang dengan baik. Maka kompetensi tenaga pendidik untuk memotivasi proses pembelajaran yang bermutu merupakan suatu investasi yang mahal terhadap masyarakat industri modern. Menyadari hal ini akan menanamkan investasi yang besar untuk teknologi pendidikan.⁵⁵ Sehingga kompetensi guru yang memberikan memotivasi siswa dapat meningkatkan sikap, minat dan tabiat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Syarat yang berkenaan dengan peserta didik maksudnya adalah guru hendaknya bersikap adil terhadap peserta didik, guru sebaiknya motivator bagi peserta didiknya dalam mencari ilmu pengetahuan, guru hendaknya memperhatikan tingkat perkembangan peserta didiknya, guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya.⁵⁶ Maka dengan adanya kompetensi pedagogik yang dikuasai oleh seorang guru akan sangat meningkatkan motivasi peserta didik sehingga prestasi lebih meningkat dan keberhasilan dalam sebuah pembelajaran tercapai dengan baik.

⁵⁵ Maulinar, Kompetensi Guru dalam Memotivasi siswa dalam proses pembelajaran pada SMP Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3, No. 1, Februari 2015*, h. 143.

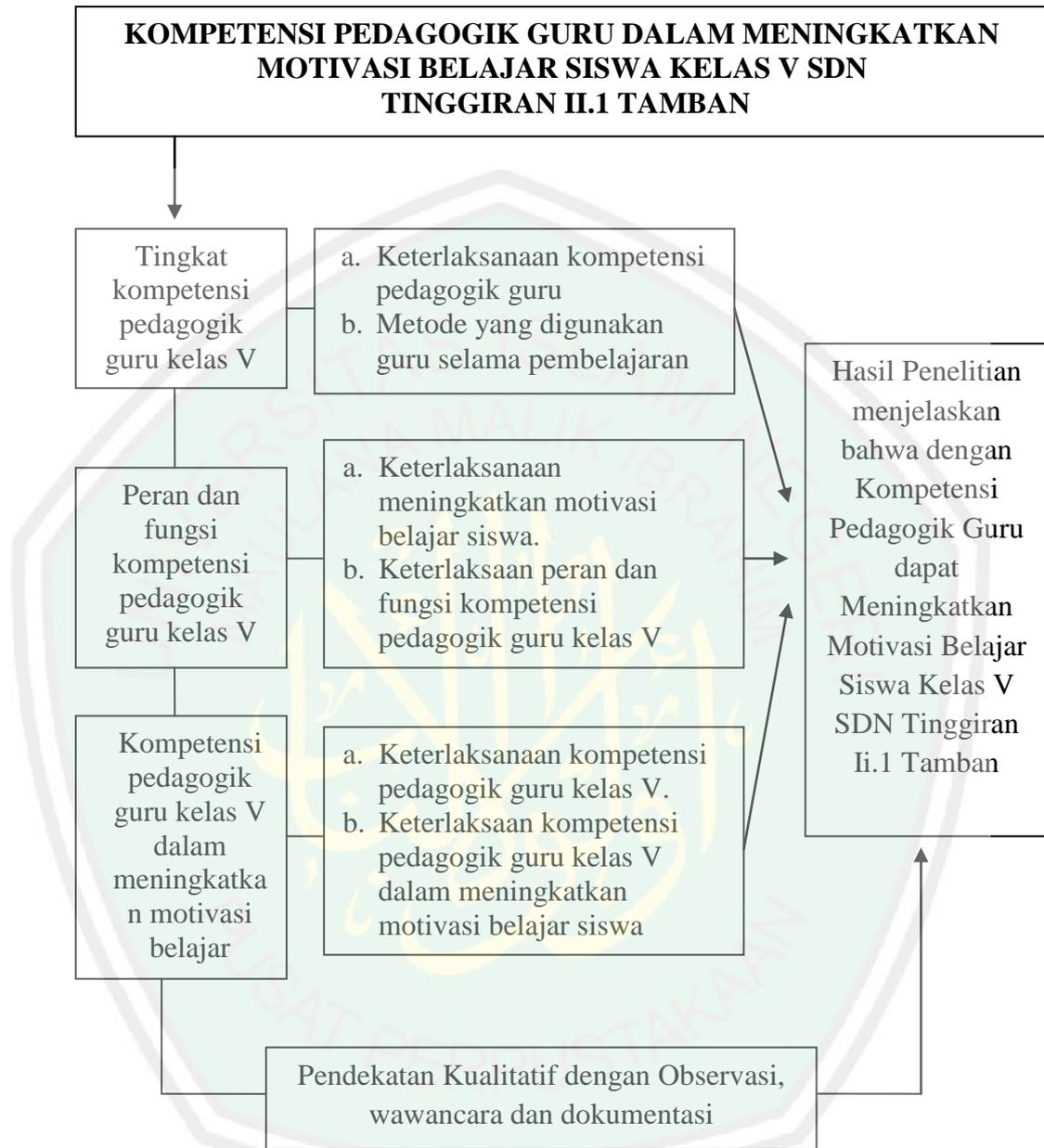
⁵⁶ Sumiati, Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Tarbawi/ Volume 3/No 2/ p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X* |, h. 155.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan secara umum guru dituntut untuk tanggap dan berkualitas mampu memotivasi siswa untuk belajar mengajar sehari-hari sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Guru hanya memberikan penjelasan dan siswa yang mendengarkan, ketika guru mencoba memberikan satu pertanyaan tidak banyak siswa yang mau mengangkat tangan untuk menjawab. Dalam kegiatan pembelajaran siswa memang dibiasakan dalam diskusi kelompok maupun individu.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Guru sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik diibaratkan sebagai orang tua kedua yang mengajarkan berbagai hal yang baru dan mengembangkan potensi anak.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa seperti membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajarannya, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, dan memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa agar siswa termotivasi dan bangkit dari kesulitan belajar siswa saat belajar dan menerima materi pembelajaran di kelas.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber data: Oleh Peneliti, 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau pendekatan lapangan (*field research*) yaitu pendekatan yang berpedoman pada observasi aktivitas peserta didik dalam melaksanakan tugas dalam proses kegiatan pembelajaran. Penelitian kualitatif arti lain disebutkan sebagai suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif.⁵⁷

2. Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian sesuatu keutuhan.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 68.

⁵⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

Adapun penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu: *pertama* berlangsung pada latar alamiah. *Kedua*, peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat pengumpulan data yang utama. *Ketiga* analisis datanya dilakukan secara induktif.⁵⁹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrumen pengumpulan data. Penelitian akan langsung terjun kelapangan untuk mencari data atau fakta terkait kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas v SDN Tinggiran II.1 Tamban. Untuk mencapai keberhasilan penelitian ada beberapa langkah yang akan ditempuh oleh peneliti yakni:

1. Melakukan pendekatan dengan lokasi penelitian dengan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan kegiatan penelitian.
2. Melakukan observasi awal dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai fenomena yang ada di lokasi penelitian.
3. Melakukan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati oleh peneliti dan subyek peneliti.
4. Melakukan pengolahan data terkait kajian terkait kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas v SDN Tinggiran II.1 Tamban sebagaimana petunjuk penelitian kualitatif.

⁵⁹Ary Ronald, *An Invation to Reseach in Social Education*, (Bacerly Hills: Sage Publication, 2002), 424.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tinggian II.1 Tamban adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat dasar. SDN Tinggian II.1 Tamban terletak di antara pemukiman warga (masyarakat), jauh dari jalan raya, dekat tempat ibadah, serta pasar dan lain-lain sehingga sangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar sehari-hari.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang diperoleh penelitian dari berbagai sumber untuk menghasilkan kesimpulan.⁶⁰ Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru, peserta didik kelas V SDN Tinggian II.1 Tamban. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman dan pengambilan foto dengan menggunakan handphone.

Peneliti melakukan tiga cara untuk mengambil data di kelas V SDN Tinggian II.1 Tamban, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap pertama peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Pengambilan sumber data, tahap kedua peneliti melakukan observasi terkait dengan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Tinggian II.1 Tamban yang diteliti, dengan observasi awal peneliti mengobservasi keadaan kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas V di SDN Tinggian II.1 Tamban, tahap kedua sumber data berupa foto yang difokuskan dalam penelitian yang telah ditentukan. Hasil foto digunakan untuk menghasilkan

⁶⁰ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), 41.

data deskriptif, dan dianalisis secara mendalam serta sebagai pelengkap data tertulis maupun lisan yang telah didapat.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pendekatan peneliti ini adalah penelitian kualitatif, maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya oleh Sugiyono bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengambilan data ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi terkait kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Tinggiran II.1 Tamban. Dalam hal ini peneliti suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁶²

Berdasarkan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan jenis observasi sistematis (*systematic observation*) artinya observasi yang telah dirancang secara sistematis, karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek apa saja yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.⁶³ Dalam kegiatan observasi yang akan dilakukan, peneliti telah menyiapkan pedoman

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 293.

⁶² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2012), cet ke-6, 33.

⁶³ Eko Putra Widoyo, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 48.

observasi secara detail dengan menyediakan daftar cek (*check in*) terkait daftar verifikasi indikator kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Istrumen Observasi

NO	Variabel Penelitian	Indikator yang Diamati	Sumber Data
1	Kompetensi Pedagogik	a. Kompetensi pedagogik guru b. Pelaksanaan kurikulum c. Pendidik dan tenaga kependidikan d. Sara dan prasaran e. Partisipasi anak	Pengamatan peneliti

2. Wawancara

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur melalui pertanyaan terbuka untuk menggali informasi yang jelas, mendalam dan spesifik terkait kompetensi pedagogik guru, strategi pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban. Pada saat wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara terkait informasi yang ingin didapatkan berdasarkan komponen indikator pelaksanaan kompetensi pedagogik guru. Dalam rangka mengumpulkan informasi, peneliti akan mewawancarai beberapa responden atau informan diantaranya, kepala sekolah, guru kelas V, perwakilan siswa SDN Tinggiran II.1 Tamban.

yang akan dilakukan berdasarkan item-item pernyataan yang telah tersusun dan terencana. Di samping itu, peneliti adakalanya melakukan wawancara tak

terstruktur guna mempertajam jawaban dan informasi yang telah diterima dan itu tidak tercantum dalam pedoman wawancara terstruktur. Wawancara penelitian ini menggunakan alat bantu, seperti smartphone untuk merekam, kamera, daftar pertanyaan umum dan daftar pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersusun atau terencana.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari sejumlah dokumen tertulis yang terkait dengan fokus penelitian yaitu kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban. Dokumen yang dimaksud adalah seluruh perangkat pembelajaran yang telah disiapkan guru, diantaranya Silabus, RPP, foto kegiatan pembelajaran serta dokumentasi lainnya yang mendukung.

F. Teknik Analisis Data

Data dari hasil penelitian yang diperoleh adalah data yang berupa kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan soal pada tes tertulis dan data berupa rekaman hasil wawancara. Kegiatan analisis data dilakukan setelah data-data tersebut terkumpul, dengan rincian sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data-data hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Data penelitian ini dipisahkan sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih rinci dan diolah.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah berupa uraian dalam bentuk deskriptif dianalisis sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang mampu menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan dalam penelitian ini didapatkan melalui kegiatan membandingkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen berupa silabus dan RPP.

G. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pemeriksaan data untuk membuktikan bahwa data atau informasi yang didapatkan mengandung kebenaran. Berikut adalah uraian teknik pemeriksaan data yang dilakukan peneliti.

1. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data dari berbagai teknik. Triangulasi teknik yaitu uji kepercayaan data dengan cara melakukan cek data kepada sumber yang sama dan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan analisis dokumentasi dibandingkan sehingga menjadi kumpulan data yang komprehensif dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti terlibat dalam proses pembelajaran mulai awal hingga akhir, dengan beracuan pada lembar observasi untuk memperoleh kevalidan data di lapangan.

3. Pembahasan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data dari mulai awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendiri, akan tetapi terkadang ditemani teman yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat yaitu teman beda angkatan dan dosen pembimbing.

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SDN NEGERI TINGGIRAN II.1	
2	NPSN	:	30301070	
3	Jenjang Pendidikan	:	SD	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Tinggiran II Luar Rt. 9	
	RT / RW	:	9	/ 0
	Kode Pos	:	70566	
	Kelurahan	:	Tinggiran II Luar	
	Kecamatan	:	Kec. Tamban	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Barito Kuala	
	Provinsi	:	Prov. Kalimantan Selatan	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-3,2788	Lintang
		:	114,5227	Bujur
7	Email	:	sdntinggiran21@gmail.com	

Sejarah Singkat Berdirinya SDN Tinggiran II.I Tamban adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat dasar. SDN Tinggiran II.I Tamban terletak di antara pemukiman warga (masyarakat), tepat di bantaran sungai, tempat ibadah, serta pasar dan lain-lain. sehingga sangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar sehari-hari.

SDN Tinggiran II.I Tamban didirikan pada tanggal 1 Januari 1970. Mempunyai 10 ruang untuk belajar, 1 ruang untuk kantor dewan guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS. Adapun Kepala Sekolah yang menjabat sekarang bernama Bapak H. Arbani, S.Pd.MM

Seperti lembaga pendidikan pada umumnya, SDN Tinggiran II.I Tamban juga memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan dari berdirinya SDN tersebut.

Adapun visi dan misi SDN Tinggiran II.I Tamban

1. Visi

Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami, berkualitas, berdaya saing, populer dan berakar di masyarakat.

2. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, berilmu, cerdas dan mandiri.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan ilmu pengetahuan teknologi.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.

1. Keadaan Staf Tata Usaha dan Karyawan SDN Tinggiran II.I Tamban

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis temukan di lapangan dengan staf tata usaha SDN Tinggiran II.I Tamban mengenai keadaan guru dan staf tata usaha diketahui bahwa jumlah guru yang aktif mengajar di SDN tersebut berjumlah 1 orang yang sekaligus menjabat sebagai staf tata usaha dan karyawan di SDN Tinggiran II.I Tamban.

Daftar nama untuk dewan guru, tata usaha, dan karyawan SDN Tinggiran

II.I Tamban dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Nama Dewan Guru, Staf Tata Usaha, dan Karyawan SDN Tinggiran II.I Tamban

No	Nama/NIP/NUPTK/Peg/ID	Jabatan/Mata Pelajaran yang Diampu	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	H. Arbani, S. Pd. MM 196511081985031004	Kepala Sekolah	S2	PNS
2	Ratna Yulianty, S.Pd 198502252010012025	Guru Kelas 4A Bendahara Bos	S1	PNS
3	Zainal Abidin, S.Pd. 196001291990071001	Guru Kelas 6B	S1	PNS
4	Ratnawati, S.Pd 196110141982072002	Guru Kelas 3A	S1	PNS
5	St. Mursyidah, Amd.Pd 196007191992022001	Guru Kelas 6A	S1	PNS
6	Sarbani, S.Pd 196609151986081002	Guru Kelas 4B	S1	PNS
7	Yayu Patmiati, S.Pd 196805131990052001	Bendahara Komite Guru Kelas 3B	S1	PNS
8	Rosmawati, S.Pd 196709091992032005	Kepala UKS Guru Kelas 2A	S1	PNS
9	Hj. Isniaty, S.Pd 196510261992112001	Guru Kelas 1A	S1	PNS
10	Hj. Masria linawati 196702142014062001	Guru PAI	S1	PNS
11	Aidha Yuliandari, S.Pd	Guru Kelas 5A		Honda
12	Ahmad Fahruzzaini, S.Pd	Guru Kelas 5B		Honda
13	Sirwan Adil	Guru PJOK		Honor Sekolah

14	Misrah, S.Pd	Guru PAI		Honor Sekolah
15	Ramadhannia, S.Pd	Guru Kelas 1B		Honor Sekolah
16	Herlina, S.Pd	Guru Kelas 2B		Honor Sekolah

Sumber: Dokumen TU SDN Tinggiran II.I Tamban Semester Ganjil tahun Pelajaran 2019/2020

2. Keadaan Peserta Didik di SDN Tinggiran II.I Tamban 2019/2020

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada staf tata usaha SDN Tinggiran II.I Tamban mengenai keadaan peserta didik pada tahun 2019/2020, diketahui seluruhnya berjumlah 284 orang, dengan jumlah peserta didik laki-laki 157 orang dan peserta didik perempuan 127 orang. Untuk lebih jelasnya data jumlah peserta didik SDN Tinggiran II.I Tamban dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik SDN Tinggiran II.I Tamban Menurut Tingkatan dan Jenis Kelamin pada Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas/Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	26	14	40
2	II	27	22	49
3	III	34	18	52
4	IV	30	17	47
5	V	9	11	20
6	VI	23	28	51

Sumber: Dokumen TU SDN Tinggiran II.I Tamban.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN Tinggiran II.I Tamban Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada staf tata usaha mengenai keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Tinggiran II.I Tamban diketahui keadaannya cukup baik dan memadai sebagaimana lembaga pendidikan yang

kondusif. Untuk lebih jelasnya data mengenai keadaan sarana prasarana SDN Tinggiran II.I Tamban dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Tinggiran II.I Tamban

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Ket. Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala madrasah	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Ruang Kelas	10	6	4
4	Ruang Perpustakaan	1	1	-
5	Ruang UKS	1	1	-
6	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	-
7.	Mushalla	1	1	-
8.	Toilet Guru	1	1	-
9.	Toilet Peserta Didik	3	2	1
10.	Papan Tulis	10	10	-
11.	Kursi Peserta Didik	284	284	-
12.	Meja Peserta Didik	284	284	-
13.	Kursi Guru di Ruang Kelas	10	10	-
14.	Meja Guru di Ruang Kelas	10	10	-
15.	Lemari di Ruang Kelas	10	10	-

Sumber: Dokumen TU SDN Tinggiran II.I Tamban Selatan

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Tinggiran II.I Tamban

No	Jenis Ruangan/Prasarana	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	2	2
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Laboratorium Komputer	1	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	-	-
6	Ruang UKS	1	-	-
7	Toilet Guru	1	-	-
8.	Toilet Peserta Didik	2	1	-
9.	Mushalla	1	-	-

Sumber: Dokumen TU SDN Tinggiran II.I Tamban

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran di SDN Tinggiran II.I Tamban

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Kursi Peserta Didik	284	-
2	Meja Peserta Didik	284	-
3	Kursi Guru di Ruang kelas	10	-
4	Meja Guru di Ruang kelas	10	-
5	Papan Tulis	10	-
6	Lemari di Ruang kelas	10	-

Sumber: Dokumen TU SDN Tinggiran II.I Tamban

1. Latar Belakang Guru Kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban

Berikut ini latar belakang pendidikan guru kelas V SDN Tinggiran II.I

Tamban

Nama : Ahmad Fahruzzaini, S.Pd

Tempat Tanggal Lahir : Barabai, 13 Desember 1978

Alamat : Jln. A. Yani km.5 Gg. Karya Mufakat Komp.
Karya Sejati RT.31 RW.01 No. 5 Kel. Pemurus
Luar Kec. Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin
70249

Pendidikan : MIN Wawai Gardu, MTs Jayapati Rangas Luar,
MAN 3 Birayang, D2 PAI IAIN 2002, D3 MIPA
FKIP UNLAM 2003, S1 PGSD Unlam
Banjarmasin 2008.

B. Hasil Penelitian

Paparan data merupakan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian lapangan. Adapun data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disajikan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban.

Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 dan peraturan pemerintahan nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi dasar guru menyatakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum (silabus), perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Dari teori tersebut maka terdapat empat poin yang mampu mewakili semua poin tersebut antara lain: pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.⁶⁴

1. Memahami Peserta Didik

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik dikelas V, guru melaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Karakteristik setiap peserta didik memang berbeda-beda dan itu merupakan hal yang sangat lumrah. Karena dalam

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Ahmad Fahruzzaini, pada tanggal 2 April 2020, Wali Kelas V.

pandangan guru kelas V perbedaan individual merupakan karakteristik masing-masing.

Setiap peserta didik juga mempunyai kemampuan yang berbeda. Adapun yang mudah untuk memahami pelajaran, dan ada yang sulit dalam memahami pelajaran. Jika terdapat peserta didik yang sulit untuk memahami pelajaran maka ada perlakuan khusus dari guru agar dapat memahami pelajaran dengan baik.

Hal ini terbukti ketika proses pembelajaran Tematik sedang sedang berlangsung dikelas V dengan tema Benda-Benda di Sekitar Kita, subtema 1 di pertemuan 3. Peserta didik kesusahan mengidentifikasi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya , komunikasi serta transportasi. Ada peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru, maka guru dengan telaten datang ke tempat duduk peserta didik untuk memberi tahu hal tersebut.⁶⁵

Begitupun ketika proses pembelajaran dikelas V ketika disuruh menjelaskan geografis Indonesia tidak semua peserta didik bisa menjelaskan geografis Indonesia dengan baik. Ketika melihat peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, guru juga bersikap telaten datang ke tempat duduk peserta didik untuk memberi tahu jawabannya.

Walaupun waktu yang relatif untuk menjelaskan pembelajaran Tematik dengan sempurna, akan tetap guru berusaha menjelaskan materi dengan sebaik mungkin. Apalagi Tematik merupakan pembelajaran yang cukup sulit

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Ahmad Fahrizzaini, pada tanggal 2 April 2020, Wali Kelas V.

menyesuaikan dengan peserta didik, karena tematik mengaitkan semua mata pelajaran.

Pemahaman terhadap peserta didik mencakup berbagai aspek antara lain tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik dan perkembangan kognitifnya, tingkat kecerdasan peserta didik di SDN pada umumnya tidak berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Terdapat tiga tingkat kecerdasan yaitu dibawah rata-rata, rata-rata, dan diatas rata-rata.

Dalam menangani hal tersebut, guru memakluminya, karena mereka menganggap bahwa hal tersebut merupakan hal yang wajar dan sering dihadapi oleh banyak guru dan tidak hanya pada pelajaran tematik saja melainkan pada pelajaran agama juga begitu. Seorang guru harus bersikap bijak dalam menghadapi hal tersebut tidak pilih kasih, justru selalu memberikan motivasi dan semangat.

Dalam menangani peserta didik yang di bawah rata-rata, guru kelas V tidak memaksakan suatu materi dalam waktu yang singkat, justru guru memantau secara kontinyu sekaligus selalu memberikan motivasi agar minat peserta didik tidak berkurang. Setiap memberikan nasehat guru selalu melihat situasi dan kondisinya agar peserta didik tersebut tidak merasa malu ataupun minder.

Hal ini terbukti dalam memberikan pembelajaran dikelas dan memberikan nasehat ketika waktu istirahat. Guru tidak memberikan nasehar ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini diharapkan agar peserta didik tidak malu dengan peserta didik yang lebih memahami kemampuan temannya lebih tinggi dari pada dia. Sedangkan untuk peserta didik yang memiliki nilai di atas rata-rata

guru memperlakukannya sama dengan peserta didik yang dibawah nilai rata-rata. Diharapkan agar tidak terdapat perbedaan, walaupun terkadang guru harus memberikan *reward* kepada peserta didik yang berprestasi.

Dengan memberikan penghargaan, maka peserta didik tersebut akan termotivasi untuk lebih baik lagi. Penghargaan tersebut juga diharapkan dapat memotivasi peserta didik lain yang kurang berprestasi agar terus meningkatkan belajarnya untuk mendapatkan penghargaan.⁶⁶

Selain dengan tingkat kecerdasan aspek lainnya adalah kreativitas, namun tidak semua peserta didik yang pandai adalah peserta didik yang kreatif. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kreativitas guru memberikan peluang yang sama kepada semua peserta didik.

2. Perencanaan Pembelajaran

Merancang sebuah pembelajaran atau yang di maksud adalah RPP, guru kelas V sudah dianggap baik. Rutin melaporkan rancangan pembelajarannya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru kelas V dalam merancang pembelajaran sudah lumayan cukup sistematis dan rapi.

Terbukti dengan adanya program semesteran dan program tahunan yangdisusun secara sistematis. Hal itu membuktikan bahwa guru kelas V mempunyai kompetensi yang dianggap sudah baik dalam merancang pembelajaran. Dalam penulisan tesis ini penulis mencantumkan contoh dari RPP dan program tahunan yang telah dirancang oleh guru kelas V SDN Tinggiran

II.1 Tamban

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Ahmad Fahrizzaini

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Melaksanakan pembelajaran jelas bahwa guru kelas V melaksanakan sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tajapan dalam rencana pembelajaran yang sudah ditentukan.⁶⁷ Sebelum melakukan elajar guru memberikan pertanyaan materi pembelajaran sebelumnya kemudian baru dilanjutkan dengan materi yang baru, tujuannya agar memancing semangat dan meperdalam pengetahuan peserta didik.

Dengan dilakukan hal tersebut, maka peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah dalam memahami pelajaran. Karena, sebelum melakukan pembelajaran guru memberikan pertanyaan kebanyakan sesuai dengan yang telah dialami oleh pesrta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga berpendapat bahwa pemberian kosakata dengan maksimal itu akan memperkaya dan menjadi hal yang pokok dalam memahami materi di kelas.

1. Evaluasi Pembelajaran

Dalam kegiatan ini, guru melakukan penilaian dengan cara penilaian kelas. Dimana guru melakukan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Dalam melakukan ulangan harian, biasanya guru melakukannya setelah materi selesai, dan di tambah dengan pertanyaan pertanyaan sebelum melakukan proses pembelajaran pada materi sebelumnya.

Penilaian merupakan proses pengumpulan, pelaporan, menggunakan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Dan penilaian tersebut dilakukan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad fahruzzaini, S.Pd

untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, dan menentukan kenaikan kelas dan kelulusan.

Penilaian hasil belajar guru kelas V terkait dengan bagaimana peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan bagaimana motivasi dalam melakukan proses pembelajaran, serta bagaimana perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam bertindak.

Guru kelas V selalu melakukan ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan umum sesuai dengan RPP yang telah ada. Ulangan tersebut berbentuk tes dan non tes. Ulangan tes yaitu dengan pilihan ganda dan soal uraian. Sedangkan bentuk non tes adalah penilaian sikap. Penilaian sikap tersebut akan digabungkan dengan hasil penilaian tertulis.

Adapun penilaian sikap yang biasa digunakan guru kelas V dalam proses pembelajaran adalah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tes Penilaian Sikap

No	Nama Peserta Didik	Perilaku				Nilai rata-rata Kum	Ket
		Penuh perhatian	Tepat waktu	Sikap ketika bicara pada guru	Sikap ketika membaca		
1.	Setiawan	5	3	5	5	4.5	
2.	Ali Imron	3	5	4	4	4.25	
3.	Ardiansyah	4	5	4	3	4.00	

4.	M. Hafiz	4	5	5	4	4.5	
5.	Fitriana	3	5	4	5	4.00	
6.	Yanti	4	5	4	5	4.00	
7.	Fatrah	5	3	5	4	4.00	
8.	Faqih	5	3	4	4	4.25	
9.	Eva Yualiana	4	5	4	5	4.5	
10.	Azhar	4	5	4	3	4.00	
11.	Kamil	5	4	3	4	4.00	

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kompetensi pedagogik seorang guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena dengan adanya seorang guru suasana kelas menjadi kondusif sehingga terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Selain itu proses pembelajaran juga didukung dengan berbagai media seperti LCD dan proyektor sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik. Kegiatan pembelajaran di kelas tidak monoton disampaikan oleh seorang guru, tetapi juga interaksi antar siswa termasuk kegiatan pembelajaran.

Setiap guru sebaiknya tahu cara mengajar yang baik kepada peserta didik ketika di dalam kelas guru mempunyai peran yang sangat penting dan mempunyai kendala penuh atas kegiatan yang akan dilakukan saat belajar dengan peserta

didik. Jika respon peserta didik senang belajar bersama guru yang bersangkutan bisa dipastikan guru tersebut menggunakan metode belajar yang tidak monoton.

Peran guru dalam proses pembelajaran digambarkan oleh M.Uzer Usman sebagai optimalisasi peran guru yaitu sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas guru sebagai mediatore dan fasilitator, serta guru sebagai evaluator.⁶⁸ Kompetensi guru kelas V dalam menguasai karakteristik peserta didik dinyatakan oleh Bapak Fahrurzaini.

Menguasai karakteristik peserta didik yang saya lakukan adalah dengan memperhatikan setiap kepribadian peserta didik sehari-hari saat pembelajaran di dalam kelas, berusaha mengenali berbagai potensi peserta didik, model belajar peserta didik, kelemahan dan kelebihan peserta didik, dan sebagainya dengan cara berkomunikasi secara terus menerus dengan peserta didik dan orang tua.⁶⁹

Maka penulis memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN Tinggiran II.I Taban yang dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi saya terhadap Bapak Ahmad Fahrurzaini dalam menguasai karakteristik peserta didik yaitu dia selalu memperhatikan peserta didiknya dan sebelum memulai materi pembelajaran yang baru, Bapak Fahrurzaini selalu mengulang kembali ingatan peserta didiknya akan pelajaran yang telah lalu dan memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk

⁶⁸Moh.Uzer usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 9-13.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V Bapak Ahmad Fahrurzaini, 25 Maret 2020 Pukul 10.30 WITA.

bertanya. Hubungan komunikasi yang baik selalu terjadi disekolah maupun diluar sekolah.⁷⁰

Pendapat lain juga dinyatakan oleh kepala sekolah yaitu bapak H.Arbain, S.Pd, MM bahwa:

Menguasai karakteristik peserta didik dilakukan dengan melihat perilaku, kemampuan ataupun potensi dalam diri peserta didik dan mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan fisik peserta didik serta berusaha untuk mengembangkan kelebihan peserta didik juga mampu mengatasi kelemahan peserta didik.⁷¹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran guru kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban dalam menguasai karakteristik peserta didik dilakukan dengan mengenali setiap peserta didiknya, baik dari potensi yang dimiliki tipe peserta didik, model belajar peserta didik, kelebihan dan kelemahan peserta didik dan sebagainya dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik melalui komunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.

2. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik.

Menurut Bapak Fahruzzaini sebagai guru kelas V dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, beliau mengatakan:

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik saya lakukan dengan belajar dan banyak membaca dari berbagai sumber ilmu, seperti buku-buku perpustakaan, internet, dan lain sebagainya untuk mengetahui berbagai ilmu pengetahuan, dan mengikuti pelatihan-pelatihan

⁷⁰ Hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Maret, 1 April, dan 3 April 2020 di ruangan kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban.

⁷¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak H.Arbain, S.Pd.,MM 26 Maret 2020 Pukul 10.10 Wita

seperti seminar, workshop, dan lainnya untuk mengetahui menambahkan wawasan.⁷²

Dari hasil observasi terhadap bapak Ahmad Fahrurzaini tentang menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu bapak Fahrurzaini mampu menguasai setelah materi pelajaran disampaikan dan menggunakan metode yang berbeda dari setiap materi yang disampaikan sehingga dia mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Selain itu, dia selalu menanamkan nilai kejujuran peserta didiknya agar tidak mencontek saat mengerjakan tugas dan ketika ujian⁷³

Pendapatlain juga dinyatakan oleh Kepala Sekolah SDN Tinggiran II.I Tamban, yaitu Bapak H.Arbain, S.Pd, MM, beliau mengatakan:

Dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik hendaklah guru maupun menciptakn lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan yang menstimulasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan antusias.⁷⁴

3. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Mengembangkan potensi peserta didik dipaparkan oleh guru kelas V yaitu Bapak, Ahmad Fahrurzaini beliau mengatakan yaitu:

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, saya hendaklah mengulah kembali setiap pembelajaran yang telah lalu dan memberikan pertanyaan serta soal kepada peserta didik agar mereka mampu berpikir secara kritis dan melibatkan kemajuan dari masing-masing peserta didik kemudian membantu mengatasi setiap kesulitan yang mereka alami dalam pembelajar.⁷⁵

⁷²Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Fahrurzaini, S.Pd, 25 Maret 2020, pukul 10.00 WITA.

⁷³ Hasil Observasi dengan Bapak Ahmad Fahrurzaini 25 Maret 2020 Pukul 10.30 WITA

⁷⁴Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak H.Arbain, S.Pd.,MM 25 Maret 2017 Pukul 11.00 WITA

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Guru kelas V 25 maret 2010, Pukul 11.30

Pendapat lain juga didukung oleh kepala sekolah yaitu Bapak H.Arbain, S.Pd, Mm, sebagai berikut:

Sekolah SDN Tinggiran II.I Tamban ini menyediakan ekstrakurikuler seperti habsyi, tahfiz, tadarus, pramuka. Peserta didik dibebaskan untuk memilih ekskul yang mereka inginkan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Selain itu, untuk mengasah kembali ingatan dan kemampuan peserta didik diadakan perlombaan cerdas cermat dengan antar sekolah sederajat lainnya untuk lebih mengembangkan potensinya.⁷⁶

4. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban.

Motivasi merupakan penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas demi tercapainya tujuan tertentu. Motivasi juga sangat penting untuk merangsang siswa guna untuk belajar, motivasi termasuk faktor psikologis yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Karena semua aktivitas yang dilakukan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya motivasi sebagai faktor penggerak dalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Ahmad Fahrizzaini, S.Pd selaku guru kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban mengatakan bahwa:

Motivasi kalau menurut saya itu sangat amat penting karena dengan adanya motivasi akan membuat siswa bergerak untuk belajar.

Maka dari itu dalam proses pembelajaran motivasi adalah salah satu faktor yang sangat penting. Tanpa adanya motivasi belajar tidak akan berjalan dengan lancar. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada belajarnya saja,

⁷⁶Hasil Observasi yang dilakukakn pada tanggal 27 Maret 2010.

tetapi juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realitas dari adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar.⁷⁷

Peran motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangat besar. Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran tergantung bagaimana guru untuk membangkitkan motivasi siswa. Besar kecil motivasi sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Keberhasilan dalam belajar akan tercapai dengan maksimal apabila belajar dilakukan dengan semangat, serius dan sungguh-sungguh. Motivasi merupakan suatu keadaan jiwa manusia yang dapat menumbuhkan semangat dalam melakukan aktivitas tertentu. Motivasi muncul karena ada pengaruh baik dalam diri seseorang maupun datang dari luar diri seseorang.

Adapun upaya-ipaya yang dilakukan oleh guru kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban dalam memotivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran, peneliti akan membagikan upaya guru tersebut sesuai dengan perannya. Upaya tersebut adalah sebagai berikut, yaitu:

a. Guru Sebagai Demonstrator

Keberhasilan proses belajar mengajar di ruang kelas sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan guru mengelola pembelajaran secara afektif dan efisien, guru diharapkan memiliki kompetensi dasar pedagogik untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Guru juga harus mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dicerna sehingga dapat diterima oleh siswa dengan baik. Adapun upaya guru sebagai demonstrator

⁷⁷Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet.V:Bandung:Remaja Rosdakarya, 1994) 22

untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban adalah sebagai berikut:

1) Memberikan metode pembelajaran yang sesuai

Guru dan metode adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan karena guru adalah pemakai dan pelaksana dari metode pembelajaran. Metode yaitu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajara. Metode yang baik dapat rusak di tangan guru yang tidak tahu cara menggunakan, maka dari itu dalam memilih sebuah metode guru harus mempertimbangkan aspek efektivias, tujuan mata pembelajaran, karakteristik siswa, waktu, fasilitas dan juga tempat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dikelas V SDN Tinggiran II.I Tamban guru menggunakan berbagai macam metode yang digunakanselama proses pembelajaran tersebut adalah.

a) Metode ceramah

Metode ceramah diberikan kepada siswa ketika materi pelajaran membutuhkan pemahaman konsep, metode ini dilakukan dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 25 Maret 2020 dalam materi tentang meringkas teks penjelasan (eksplorasi) dari media cetak atau elektronik.

b) Metode tanya jawab

Metode ini cara penyajiannya dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, tetapi dapat pula dari guru kepada siswa, tanya jawab diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa

dalam menyerap pembelajaran yang sudah diterapkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa berupa materi pelajaran yang sedang berlangsung atau materi pelajaran sebelumnya.

c) Metode diskusi

Metode ini cara penyajiannya dilakukan dengan cara bertukar pikiran diantara sejumlah siswa dalam masalah tertentu yang dilaksanakan secara tertetu dan bertujuan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada Bapak Ahmad Fahruzzaini, S.Pd selaku guru kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban memberikan metode diskusi di sela-sela pembelajaran, yaitu dengan membagi kelompok-kelompok yang beranggota 4-5 siswa kemudian diberikan masalah dan mereka berdiskusi bersama teman sekelompoknya, guru memberikan waktu untuk berdiskusi, setelah waktu selesai guru menunjukkan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

d) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran yang cara mengajar atau penyajiannya melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas terkadang diberikan secara individu atau kelompok. Bapak Ahmad Fahruzzaini, S.Pd selaku guru kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban memberikan tugas kepada siswa pada setiap pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memperhatikan guru dalam menerangkan pembelajaran, tetapi siswa juga turut berpikir agar pemahaman siswa semakin bertambah.

Hal ini sesuai dengan observasi yang telah dilakukan oleh penelitian pada tanggal 03 April 2020 siswa dengan berantusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan mengisi pada buku termatik mereka.⁷⁸

2) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan membantu proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi muncul ketika siswa memahami apa yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 03 April 2020 guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan bahasa asing yang sulit dipahami atau diserap siswa, tetapi guru menggunakan bahasa sehari-hari.⁷⁹ Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa. Menurut pendapat Muhammad Hafiz kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban mengatakan bahwa:

Pak Zaini kalau menerangkan enak mbak, menggunakan bahasa yang dipakai sehari-hari sehingga saya mudah memahaminya.⁸⁰

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai manager guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan digunakan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan

⁷⁸Hasil Observasi di kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban, 03 April 2020

⁷⁹Hasil Observasi di kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban, 03 April 2020

⁸⁰Wawancara dengan Muhammad Hafiz, siswa kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban

demikian guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk belajar tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa. Adapun upaya guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban sebagai berikut:

1) Memperhatikan konsentrasi siswa

Siswa adalah sasaran utama dalam proses pembelajaran di kelas, dalam kegiatan pembelajaran di kelas konsentrasi merupakan suatu hal yang sangat penting atau hal yang harus diterapkan dalam setiap proses pembelajaran, tanpa konsentrasi maka kegiatan belajar mustahil akan tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 03 April 2020 guru memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu contohnya yaitu guru menegur siswa yang sedang mengobrol dengan temannya, tidak memperhatikan pelajaran, bermain-main ketika pembelajaran sedang berlangsung ataupun siswa yang keluar masuk kelas dengan berbagai macam alasan.⁸¹ Hal ini diperkuat dengan pendapat Muhammad Hafiz selak siswa kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban mengatakan bahwa:

Kalau ada anak yang ramai sedikit langsung ditegur sama pak Fahruzzaini mbak, biasanya teman-teman mengobrol sendiri ketika bapak menjelaskan, ada yang bermain, melihat-lihat di luar kelas, keluar masuk kelas dll. Pak Fahruzzaini memberikan nasihat agar tidak mengulangi lagi, kalau masih ada yang mengulangi lagi, maka pak Fahruzzaini memberi hukuman seperti disuruh berdiri, mengerjakan tugas, membersihkan kelas dll.⁸²

2) Merolling tempat duduk

⁸¹Wawancara dengan Muhammad Hafiz siswa kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban

⁸²Wawancara dengan Bapak Ahmad Fahruzzaini, S.Pd

Berdasarkan hasil wawancara guru selalu merolring tempat duduk siswa setiap sebulan sekali, hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar, siswa juga lebih mudah untuk merinteraksi terhadap teman lainnya, dan agar tidak hanya berteman serta dekat dengan teman itu-itu saja. Berikut pendapat bapak Ahmad Fahruzzaini selaku guru kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban mengatakan bahwa:

Kalau untuk pengelolaan kelas, mungkin hampir sama dengan guru-guru yang lain, siswa yang duduk didepan itu siswa yang kurang konsentrasi, jadi siswa yang membutuhkan konsentrasi lebih, siswa yang ramai sendiri, siswa yang konsentrasinya lemah secara dari mentalnya atau kalau di kasih tempat duduk di belakang siswa yang mudah goyah konsentrasinya, saya sampaikan, "kalau kamu duduk didepan berarti kamu ada salah, ada yang perlu diperbaiki", kalau misalkan sudah bisa ditaruh di belakang maka saya taruh tempat duduknya di belakang. Terus saya rolling bangku setiap sebulan sekali, agar mereka tidak bosan.

Tindakan seperti ini akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan guru untuk menngontrol setiap gerak-gerak siswanya. Merolling tempat duduk itu juga akan menambah interaksi sosial siswa, siwa tidak hanya mengenal teman samping kiri atau kanan temoat duduk, tetapi dapat saling mengenal satu sama lain yaitu satu kelas.

c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran karena media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan untuk lebih mengaktifkan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan guru sebagai fasilitator adalah guru yang mampu menyediakan fasilitator berupa

alat tulis ataupun buku pelajaran. Adapun upaya guru sebagai mediator dan fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik dikelas V SDN Tinggiran II.I Tamban adalah sebagai berikut:

1) Menyediakan media dan fasilitas pembelajaran

Guru sebagai mediator dan fasilitator berfungsi membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat atau media yang telah tersedia. Guru sebagaimana menyediakan sarana yang merangsang siswa berpikir secara produktif. Dalam pelaksanaan guru sebagai mediator dan fasilitator guru menyediakan berbagai media dan fasilitas belajar. berikut pendapat yang disampaikan oleh bapak Ahmad Fahrullazini selaku guru kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban, beliau mengatakan bahwa:

Biasanya saya membutuhkan media yang konkret, saya membawa dari rumah, misalnya benda benda padat, cair saya bawa dari rumah. Sekiranya bisa ditampilkan secara langsung kepada anak-anak mbak, sekiranya anak-anak termotivasi mengkreasikan sendiri dari media yang sudah saya berikan mbak⁸³

Dengan demikian guru telah melaksanakan upaya-upayanya sebagai mediator dan fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menyediakan media dan fasilitas belajar tidak hanya berasal dari guru saja, tetapi sekolah juga turut membantu dalam hal ini, yaitu menyediakan media dan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran.

d. Guru Sebagai Evaluator

⁸³Wawancara dengan Bapak Ahmad Fahrullazini, tanggal 03 April 2020

Guru sebagai evaluator yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan dalam pembelajaran. Adapun upaya guru sebagai evaluator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik dikelas V SDN Tinggiran II.I Tamban sebagai berikut:

1) Memberikan hadiah

Pemberian hadiah adalah pemberian berupa barang atau kenang-kenangan kepada siswa yang berprestasi. Hadiah akan menambah motivasi belajar siswa dalam belajar karena hadiah dianggap sebagai penghargaan kepada siswa yang mempunyai prestasi dalam belajar. Dengan demikian, hadiah diberikan kepada siswa sebagai hasil dari upaya yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran dikelas berlangsung.

Pemberian hadiah sebagaimana yang telah disebutkan, dapat memperbesar kemungkinan bertambah giatnya usaha untuk mempertinggi atau memperbaiki prestasi belajar, hadiah merupakan upah dari pencapaian tujuan belajar, apabila tujuan belajar tercapai dengan maksimal maka siswa berhak untuk mendapatkan sebuah hadiah.

2) Memberikan nilai atau angka

Memberikan nilai atau angka merupakan simbol dari hasil belajar siswa. Nilai yang diberikan kepada siswa merupakan pencapaian dari hasil menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, pemberian angka

merupakan alat untuk mamacu motivasi siswa agar dapat mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar.

3) Pujian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan pujian. Hal ini bisa dilakukan oleh guru apabila ada siswa yang diberikan tugas kemudia dapat menyelesaikan dengan baik. Maka guru memberikan pujian seperti mengacungkan jempol, menganggukkan kepala, tersenyum, memberikan ucapan atau ungkapan yang dapat membuat siswa termotivasi dan bersemangat untuk belajar.

4) Hukuman

Hukuman merupakan tindakan yang negatif, tetapi apabila diberikan secara tepat dan bijak maka akan menjadi alat motivasi. Bentuk hukuman mendidik yang sering dierikan guru adalah terguruan, tetapi hukuman ini tidak akan dirasakan apabila diucapkan secara halus. Cara ini akan lebih efektif untuk memperbaiki kesalahan siswa dibandingkan dengan sindirian atau celaan. Karena sindiran dan celaan dapat menimbulkan rasa putus asa, minder dan dapat menurutnkan motivasi belajar siswa.

Hal ini susuai dengan hasil peniliti lakukan saat observasi, ketika guru meninggalkan kelas karena ada rapat, parasiswa mulai ramai dan gaduh, kemudian guru masuk ke dalam kelas dan bertanya, “tadi siapa saja yang membuat gaduh di dalam kelas?”, secara jujur siswa mengangkat tangan, kemudia

guru memberikan hukuman kepada siswa untuk mengerjakan buku tematik dengan berdiri, mereka mematuhiya dan tidak berani duduk kembali sampai guru memberikan perintah.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Kompetensi Pedagogik guru kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SDN Tinggiran II.I Tamban dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban” berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasi dengan teori.

Adapun tingkat kompetensi pedagogik guru kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban menjelaskan bahwa terdapat empat poin yang mampu mewakili semua poin tersebut antara lain: pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menjelaskan bahwa keempat aspek tersebut terlaksana dengan baik dikarenakan guru yang telah memiliki pemahaman dan pengetahuan untuk melaksanakan kompetensi pedagogik guna mempermudah proses pembelajaran disekolah, maka dengan ini tahapan demi tahapan yang direncanakan akan mudah untuk dicapai. Terlihat dari observasi dalam proses pembelajaran tematik dikelas V, guru melaksanakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Karakteristik setiap peserta didik memang berbeda-beda dan itu merupakan hal yang sangat lumrah. Karena dalam pandangan guru kelas V perbedaan individual merupakan karakteristik masing-masing.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Ahmad Fahruzzaini, pada tanggal 2 April 2020, Wali Kelas V.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari menjelaskan bahwa seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik maka guru tersebut akan memberikan teladan yang baik bagi para peserta didiknya, guru akan bersikap dewasa, berwibawa dan bersikap manusiawi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sari & Noe yang menunjukkan bahwa hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja mengajar guru yakni sebesar 46,7%, hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam mengajar.⁸⁵

Demikian begitu pentingnya pemahaman dan pelaksanaan yang tepat terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kelas ini menjadi dasar seorang guru dalam meningkatkan potensi peserta didik, sehingga akan berkaitan dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mencapai hasil belajar yang baik.

B. Peran dan Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SDN Tinggiran

II.1 Tamban

Peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh penilitin adalah sesuai dengan rumusan penelitian di atas, yaitu sebagai berikut:

Guru mempunyai beberapa peran penting dalam pembelajaran yaitu, sebagai demonstrator, pengelolaan kelas , mediator dan fasilitator, dan sebagai

⁸⁵ Sari, Z. I., & Noe, W. Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja mengajar guru di SDIT nurul falah kec. tambun utara kab. bekasi. *Jurnal Pedagogik, Vol. II, No. 1 2014*, h. 47-53

evaluator. Peran guru dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar agar siswa dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, menyenangkan dan profesional agar dapat terciptanya motivasi belajar peserta didik.

1. Sebagai Sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator harus mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara mudah dan menarik pemahaman peserta didik. Kunci kesuksesan sebagai demonstrasi guru adalah menguasai materi dengan baik dan menyenangkan kepada metode yang tepat. Guru harus memiliki kecakapan dalam memudahkan atau menyederhanakan masalah-masalah yang sukar menjadi lebih mudah agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Guru telah mendemonstrasikan beberapa materi pelajaran, hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Ketika guru mendemonstrasikan materi dengan sangat menarik dan dengan metode yang tepat maka peserta didik akan memperhatikan dengan seksama. Dengan demikian guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi mengajak peserta didik untuk berpikir, mengamati dan belajar untuk menyimpulkan. Peran guru sebagai demonstrator yaitu guru menunjukkan cara kerja ataupun proses terjadinya peristiwa ini akan mempermudah peserta didik dalam menyerap pembelajaran. Jadi, peserta didik tidak hanya membayangkan pembelajaran tersebut tetapi juga mendapatkan pengalaman secara langsung.

Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti kutip mengatakan bahwa guru sebagai juru penengah berusaha agar lebih mampu dalam kegiatan-kegiatan

tertentu, seperti membuat segala proses yang nampaknya sulit sesuatu menjadi penuh arti.⁸⁶

2. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar dan merupakan aspek dari lingkungan sekolah. Lingkungan ini diatur agar menjadi lingkungan belajar yang baik yaitu: lingkungan yang dapat digunakan agar kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Peran guru dalam menyediakan fasilitas kelas yaitu guru yang dapat berperan sebagai penunjang terjadinya proses pembelajaran dan diharapkan akan tercapainya pembelajaran sevara maksimal. Fasilitas berupa ruang kelas sebagai lingkungan belajar. gur harus menguasai bahwa ruang kelas tersebut sangat nyaman digunakan untuk proses pembelajaran. Penataan tempat duduk harus memungkinkan terjadi informasi antar peserta didik mapun guru dengan peserta didik. Sehingga guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Pada hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa guru tidak hanya menumbuhkan hubungan pribadi antara kelas, tetapi juga menumbuhkan hubungan antara guru dengan peserta didik. Salah satunya yaitu selalu menanyakan kabar peserta didik,dan bersifat terbuka. Guru juga berupaya untuk menyediakn berbagai alat tulis dan alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran, dengan upaya seperti akan membuat peserta didik merasa nyaman

⁸⁶ Earl V. Pullias dan James D. Young, *Guru Makhluk Srba Bisa*, (Bandung: PT Alma'rif, 1985) 42-43

dalam belajar dan akan menimbulkan motivasi untuk semakin terus belajar serta akan memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai seorang guru harus melaksanakan perannya sebagai mediator, menyediakan berbagai media yang relevan sehingga dapat digunakan untuk menunjang aktivitas belajar, guru harus memiliki keterampilan dalam memilih menggunakan dan menguasai pembelajaran yang terbaik untuk peserta didiknya. Guru juga harus menguasai berbagai media, metode, elektronik, materi dan evaluasi guna untuk mencapai motivasi belajar bagi peserta didik tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Meningkatkan pembelajaran dan melaksanakan perannya sebagai mediator bapak Ahmad Fahrulzaini selaku guru kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban telah melaksanakan perannya dengan baik. Dari hasil wawancara guru telah menyediakan berbagai media pembelajaran bagi peserta didik. Media pembelajaran telah dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai akan dapat memotivasi rasa penasaran, rasa ingin tahu yang akan membuat mereka lebih memahami materi yang diajarkan dikelas.

Peran guru sebagai mediator adalah guru yang mampu memanfaatkan media disekitarnya untuk menunjukkan proses belajar baik itu media yang disediakan oleh guru maupun sarana prasarana yang disediakan dari sekolah. Salah satunya sarana prasarana sekolah yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran misalnya melalui LCD. Dengan media yang berbasis teknologi ini

sangat memudahkan guru untuk menampilkan gambar atau video pembelajaran yang sulit didatangkan langsung oleh guru. menurut hasil wawancara dengan bapak Ahmad Fahrizzaini media LCD sangat menarik perhatian peserta didik serta menampilkan pembelajaran melalui LCD itu akan lebih mudah dan praktis.

Hal ini sesuai teori yang peneliti kuitip mengatakan bahwa guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memiliki dan menggunakan serta menguasai media itu dengan baik. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.⁸⁷

Guru sebagai fasilitator mampu menguasai berbagai sumber belajar yang berguna untuk menjang pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peran guru sebagai fasilitator di SDN Tinggiran II.I Tamban telah terlaksana dengan baik. Karena guru mampu menguasai sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tidak hanya itu guru juga mampu membuat suasana kelas menjadi sangat hangat dan kekeluargaan dengan memberikan pelayanan yang nyaman yaitu dengan bersifat ramah dan selalu sedia mendengarkan berbagai curhatan hati para peserta didiknya. Guru menyediakan fasilitas lainnya seperti adanya perpustakaan mini di dalam kelas, banyak berbagai variasi buku bacaan diharapkan dapat menembah pengetahuan peserta didik. Guru juga menanamkan motivasi kepada peserta didik agar dapat memanfaatkan fasilitas yang terdapat di

⁸⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),

dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.

4. Guru Sebagai Evaluator

Malaksanakan peran sebagai evaluator guru harus mengadakan evaluasi pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran. Peran guru sebagai evaluator yaitu mengumpulkan data informasi mengenai sejauh mana peserta didik berhasil dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Sebab melalui evaluasi guru dapat menarik kesimpulan dan mengambil keputusan apakah peserta didik tersebut layak untuk diberikan materi baru atau malah sebaliknya peserta didik belum bisa mencapai standar minimal sehingga mereka perlu untuk diberikan remedial.

C. Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SDN Tinggiran II.I Tamban dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban” berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan memodifikasi dengan teori.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad Fahrizzaini selaku guru kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban telah melakukan peran evaluator dengan baik. Guru mengadakan penilaian disesuaikan dengan pembelajaran yang diadakan, pemberian evaluasi tidak hanya berupa soal ulangan melainkan berupa permainan yang disukai oleh peserta didik. Guru mengadakan

kegiatan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang dijawab oleh peserta didik. Sedangkan evaluasi yang berbentuk permainan atau tulisan yang diberikan setiap pada subtema akhir. Adapun dalam penilaian peserta didik bapak Ahmad Fahrullaini mempunyai lembar untuk mengetahui ketercapaian peserta didik sudah memenuhi KKM atau belum, apabila belum memenuhi KKM maka akan diadakan remedial.

Syarat yang berkenaan dengan peserta didik maksudnya adalah guru hendaknya bersikap adil terhadap peserta didik, guru sebaiknya motivator bagi peserta didiknya dalam mencari ilmu pengetahuan, guru hendaknya memperhatikan tingkat perkembangan peserta didiknya, guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap peserta didiknya.⁸⁸

Pelaksanaan sebagai evaluator guru telah mengadakan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Penilaian ini dilaksanakan terus menerus agar dapat diketahui tingkat keberhasilan peserta didik. Pemberian evaluasi juga tidak selalu dengan menggunakan tes tulis, melainkan bisa berupa permainan. Hal ini akan membuat peserta didik merasa bahagia dalam mengerjakan evaluasi dan akan memunculkan rasa motivasi dalam diri peserta didik.

Sejalan dengan penelitian Maulinar menjelaskan bahwa motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran baik dalam proses maupun pencapaian hasil. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, pada umumnya mampu meraih keberhasilan dalam proses maupun output pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mampu mengkreasikan berbagai cara agar

⁸⁸ Sumiati, Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Tarbawi/ Volume 3/No 2/ p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X* |, h. 155.

motivasi siswa dapat muncul dan berkembang dengan baik. Maka kompetensi tenaga pendidik untuk memotivasi proses pembelajaran yang bermutu merupakan suatu investasi yang mahal terhadap masyarakat industri modern. Menyadari hal ini akan menanamkan investasi yang besar untuk teknologi pendidikan.⁸⁹Demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan pengelolaan belajar yang baik dengan menjalankan kompetensi pedagogik yang tepat sehingga pencapaian yang diharapkan terlaksana dengan tepat. Motivasi merupakan langkah ketertarikan sebuah hal untuk melakukan kegiatan yang disukai maka langkah dalam pengembangan motivasi tersebut dengan melakukan kegiatan kompetensi pedagogik guna guru memiliki persiapan yang matang dalam proses pembelajaran dikelas.

⁸⁹ Maulinar, Kompetensi Guru dalam Memotivasi siswa dalam proses pembelajaran pada SMP Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 3, No. 1, Februari 2015*, h. 143.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban, menurut peneliti mencakup beberapa hal yaitu: pemahaman terhadap peserta didik yang berbeda-beda, setiap peserta didik mempunyai IQ yang berbeda dengan perbedaan tersebut maka guru bersikap maklum. Guru kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban juga tidak ada yang pilih kasih antara peserta didik yang pintar dengan peserta didik yang kurang memahami pembelajaran. Guru kelas V SDN Tinggiran II.I Tamban memberikan pengajuan khusus kepada peserta didik yang sulit dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan, dengan tujuan agar peserta didik tersebut bisa lebih fokus dalam memahami materi pembelajaran. RPP, penyusunan program tahunan dan program semesteran peneliti rasa sudah baik dengan tersusunya rencana pembelajaran tersebut maka dijadikan pedoman bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran sangat berpedoman dari rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam melaksanakan pembelajaran terdapat poin tentang penggunaan media elektronik. Yang mana hal tersebut merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru.

dalam penggunaan media elektronik, guru peneliti rasa kurang mampu dalam menggunakannya, para guru lebih sering menggunakan media visual dalam mengajar. Akan tetapi walaupun demikian dalam proses pembelajaran, guru sangat bersikap terbuka dan juga ramah. Evaluasi pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah penilaian kelas dan penilain hasil belajar terkait dengan bagaimana peserta didik memahami materi pelajaran dengan baik dan bagaimana motivasi peserta didik dalam belajar.

2. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru sangat berperan penting dalam meningkatkn motivasi belajar peserta diid. Begitu juga yang terjadi di SDN Tinggiran II.1Tamban:
 - a. Pemahaman guru terhadap peserta didik yang dirasa peneliti sudah baik adalah sebagai penggerak dan dorongan bagi pesertad ididk untuk sadar secara utuh dan dari hati nurani untuk menyukai pelajaran di kelas dan semangat ketika proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Evaluasi yang dilakukan guru yang mana tidak hanya dari aspek angka saja. Akan tetapi di dorong dengan pujian dan hadian menjadi dorongan psikologis bagi peserta didikdalam meningjatkan motivasi belajarnya. Yang mana dorongan psikologis tersebut kemudian akan menjelma menjadi gerakan psikofisika.

c. Perencanaan pembelajaran sangat terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar.. jika guru tidak bersemangat dan tidak kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran maka peserta didik pun tidak akan semangat dalam menjalaninya.

3. Sesuai dengan peneliti lakukan di sekolah SDN Tinggiran II.I Tamban bahwa kompetensi pedagogik guru yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran menurut peneliti sudah dianggap baik. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran belum di anggap baik karena kurangnya fasilitas dikelas, dan sumber daya manusia yang dirasa kurang baik. Ketika guru memberikan penghargaan berupa pujian bahkan penghargaan berupa uang hal tersebut dengan cepat mendorong peserta didik semangat mengikuti pembelajaran berlangsung. Ketika guru menggunakan proyektor dalam menyampaikan pelajaran, peserta didik sangat antusias mengikuti dan mendengarkan materi yang telah disampaikan. Hal yang demikian membuat peserta didik yang IQ nya rendah tadi dia lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran berlangsung. Maka peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Tinggiran II.I Tamban.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti menganggap masih ada beberapa kekurangan yang mana peneliti berharap para guru dapat memperbaiki kekurangan tersebut dan diharapkan saran dari peneliti dapat meningkatkan kualitas dari SDN Tinggiran II.I Tamban. Saran tersebut antara lain:

1. Peneliti menganggap bahwa mayoritas para guru kurang bisa menggunakan elektronik dengan baik, dengan keadaan seperti itu diharapkan ada penyuluhan agar guru-guru dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan elektronik.
2. Secara umum hendaknya guru dapat mengaplikasikan kompetensi pedagogik dengan semaksimal mungkin sesuai apa yang didapatkan dalam dunia akademik.
3. Para peserta didik agar selalu termotivasi dalam belajar, dan diharapkan mampu mengaplikasikan dalam sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, Ronald. 2002. *An Invation to Reseach in Social Education*. Bacerly Hills: Sage Publication.
- Ginting, Abdorrakhman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Matodelogi Reseach, Jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jamal, Asmani Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Gru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Koestore, Partowasisastro. 1986. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Lexy, J.Moleong. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Maulinar. Kompetensi Guru dalam Memotivasi siswa dalam proses pembelajaran pada SMP Negeri 1 Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 3, No. 1, Februari 2015.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :PT.Rineka Cipta.
- Muhaimmin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya. Cipta Media.
- Muhibin, Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natawidjaja,Rochman. 1984. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Percetakkan Negeri RI.
- Nawawi, Hadari .1989. *Ordanisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Masa Agung.
- Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: Penerbit CV Rajawali.
- Sari, Z. I., & Noe, W. Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja mengajar guru di SDIT nurul falah kec. tambun utara kab. bekasi. *Jurnal Pedagogik*, Vol. II, No. 1 2014.
- Soemanto, Wasti. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:Renika Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Suharsim, Arkunto. 2000. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah, B. Uno. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djumaransiah, M. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Malang, Bayu Media Publishing.
- Sumiati. Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tarbawi* | Volume 3|No 2| p-ISSN : 2527-4082, e-ISSN : 2622-920X |.
- Usman Moh, Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP Kelas V Tema 9 Subtema 1 Pertemuan ke 3

Satuan Pendidikan : SDN Tinggiran II.1 Tamban

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu : 6 Jam pelajaran

Tema : Benda-Benda di Sekitar Kita

Subtema : 1

Pertemuan ke : 3

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca).
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

IPS

- 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

PPKn

- 1.4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.
- 3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.
- 4.4 Menyajikan hasil penggalan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik
- 4.4 Memperagakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulisan, dan visual.

C. Indikator

IPS

- Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
- Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

PPKn

- Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.
- Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.

Bahasa Indonesia

- Menyebutkan hal-hal penting dalam iklan media cetak.
- Mengenal dan menyebutkan pengertian.

D. Materi Pembelajaran

- Karakteristik geografi Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi.
- Manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.
- Hal-hal penting dalam iklan media cetak.

Kemampuan yang dikembangkan:

Sikap	• Rasa ingin tahu, percaya diri, kerja sama, dan bertanggung jawab
Keterampilan	• Karakteristik geografis Indonesia, sikap persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, isi Iklan.
Pengetahuan	• Berdiskusi mengkomunikasikan, dan menuliskan

E. Tujuan

1. Dengan kegiatan mengamati peta Indonesia, siswa dapat menuliskan nama-nama daerah yang pernah dikunjungi dengan tepat.

2. Dengan kegiatan mengamati peta Provinsi Jawa Tengah , siswa dapat mengidentifikasi/menentukan letak geografis daerah-daerah di Jawa Tengah dengan tepat.
3. Dengan kegiatan latihan menunjukkan letak geografis suatu daerah, siswa dapat menunjukkan dan menulis garis lintang dan garis bujur suatu daerah dengan tepat.
4. Dengan kegiatan berdiskusi tentang perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan serta perilaku yang tidak persatuan dan kesatuan dalam masyarakat, siswa dapat menuliskan contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan dan contoh perilaku yang tidak mencerminkan kesatuan dan persatuan dengan tepat.
5. Dengan kegiatan mengamati gambar iklan, siswa dapat menuliskan pengertian iklan dengan tepat.
6. Dengan kegiatan berlatih, siswa dapat menceritakan isi iklan dengan tepat.

F. Media dan Alat Pembelajaran

Peta Indonesia, gambar iklan dari media cetak.

G. Pendekatan dan Metode

- Pendekatan : *Scientific*
- Strategi : *Cooperative learning*
- Teknik : *Example*
- Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi, permainan, dan ceramah

H. Kegiatan Belajar

- Siswa membaca buku narasi pada buku siswa
- Guru menjelaskan tentang letak geografis Indonesia
- Siswa mengamati peta Indonesia pada buku siswa.
- Siswa menulis nama daerah-daerah yang pernah dikunjungi. Siswa menuliskan jawabannya pada kolom yang disediakan.
- Guru meminta siswa untuk membaca hasilnya di depan kelas.
- Siswa juga menunjukkan daerah-daerah yang pernah dikunjungi pada peta Indonesia yang telah disiapkan guru.
- Siswa membaca teks materi tentang garis bujur dan garis lintang.
- Siswa menulis jawaban dalam tabel yang telah disediakan.

- Siswa mengamati iklan tentang usaha memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa
- Siswa mencari contoh iklan dari media cetak, lalu menceritakan isi iklan di depan teman sekelasnya.

I. Penilaian

2. Rubrik Latihan (Penilaian IPS)

No	Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Pengetahuan	Memenuhi kriteria berikut. Mampu menunjukkan letak kota Semarang pada peta dengan tepat. Mampu menuliskan 10 nama kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan tepat. Mampu menuliskan garis bujur setiap kabupaten yang telah dipilih sebelumnya dengan tepat. Mampu menuliskan garis lintang setiap kabupaten yang telah dipilih sebelumnya dengan tepat.	Memenuhi 3 Kriteria dari 4 kriteria yang telah ditentukan	Memenuhi 2 Kriteria dari 4 kriteria yang telah ditentukan	Memenuhi 1 Kriteria dari 4 kriteria yang telah ditentukan
2.	Keterampilan	Memenuhi kriteria berikut. • Mampu mengidentifikasi dan menuliskan nama-nama kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan tepat. • Mampu mengidentifikasi dan menuliskan garis bujur setiap kabupaten yang	Memenuhi 3 Kriteria dari 4 kriteria yang telah dilakukan.	Memenuhi 2 Kriteria dari 4 kriteria yang telah dilakukan.	Memenuhi 1 Kriteria dari 4 kriteria yang telah dilakukan.

		<p>telah dipilih sebelumnya dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi dengan menuliskan garis lingkungan setiap kabupaten yang telah dipilih sebelumnya dengan tepat. 			
--	--	--	--	--	--

3. Rubrik Berdiskusi (Penilaian PPKn)

No	Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Pengetahuan	<p>Memenuhi kelima kriteria berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menuliskan 4 contoh perilaku yang mencerminkan kesatuan dan persatuan. • Mampu menuliskan 4 contoh perilaku yang tidak mencerminkan kesatuan dan persatuan. 	<p>Memenuhi kelima kriteria berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menuliskan 3 contoh perilaku yang mencerminkan kesatuan dan persatuan. • Mampu menuliskan 3 contoh perilaku yang tidak mencerminkan kesatuan dan persatuan. 	<p>Memenuhi kelima kriteria berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menuliskan 2 contoh perilaku yang mencerminkan kesatuan dan persatuan • Mampu menuliskan 2 contoh perilaku yang tidak mencerminkan kesatuan dan persatuan. 	<p>Memenuhi kelima kriteria berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menuliskan 1 contoh perilaku yang mencerminkan kesatuan dan persatuan. • Mampu menuliskan 1 contoh perilaku yang tidak mencerminkan kesatuan dan persatuan.
2.	Keterampilan Penulisan	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian

			penulisan.	besar penulisan.	kecil penulisan.
--	--	--	------------	---------------------	---------------------

4. Rubrik Menyanyi (Penilaian SBdP)

No	Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Pengetahuan	Memenuhi kelima kreteria berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahuai tentang iklan • Mengetahui unsur-unsur iklan • Mampu mencari contoh iklan dengan tepat 	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang telah ditentukan	Memenuhi satu kriteria dari 3 kriteria yang telah ditentukan.	Tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan.
2.	Keterampilan Menceritakn Isi Iklan	Memenuhi ke 4 kriteria berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat. • Bercerita dengan suara lantang • Bercerita dengan intonasi benar 	Memenuhi 2 kriteria dari 3 kriteria yang telah ditentukan.	Memenuhi satu kriteria dari 3 kriteria yang telah ditentukan.	Tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP Kelas V Tema 9 Subtema 2 Pertemuan ke 6

Satuan Pendidikan : SDN Tinggiran II.1 Tamban

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu : 6 Jam pelajaran

Tema : Benda-Benda di Sekitar Kita

Subtema : 2

Pertemuan ke : 6

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca).
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

PPKn

- 1.4 Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.4 Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.
- 3.4 Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.
- 4.4 Menyajikan hasil penggalian tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik
- 4.4 Memperagakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulisan, dan visual.

SBdP

- 3.3 Memahami pola lantai dalam kreasi dari tari daerah.
- 3.4 Mempraktekkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.

C. Indikator

PPKn

- Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.

Bahasa Indonesia

- Menyebutkan kata kunci dan menyajikan hasil pengamatannya tentang kata kunci dalam iklan elektronik.

SBdP

- Memperagakan gerak tari daerah dengan menggunakan properti.

D. Materi Pembelajaran

- Manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.
- Berlatih menari dan memperagakan gerak tari daerah dengan menggunakan properti.
- Mengamati iklan elektronik dan menyebutkan kata kunci dan menyajikan hasil pengamatannya tentang kata kunci dalam iklan elektronik.

Kemampuan yang dikembangkan:

Sikap	• Percaya diri dan kreatif
Keterampilan	• Isi iklan, rukun untuk persatuan dan kesatuan, dan pola lantai karya tari.
Pengetahuan	• Mengidentifikasi, mengomunikasikan, dan memeragakan gerak tari

E. Tujuan

1. Dengan kegiatan mengamati gambar lukisan, siswa dapat mengidentifikasi gambar benda isi iklan dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal tentang iklan, siswa dapat menyimpulkan isi iklan dengan tepat.
3. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal tentang hidup rukun, siswa dapat menjelaskan cara menciptakan kerukunan saat dilingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat secara tepat.
4. Dengan kegiatan mengamati gambar tentang persatuan dan kesatuan, siswa dapat mengidentifikasi, perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan dengan tepat.
5. Dengan kegiatan berlatih menjawab soal tentang hidup rukun, siswa dapat menuliskan manfaat hidup rukun dengan benar.
6. Dengan kegiatan mengamati gambar tarian, siswa dapat mengidentifikasi pola lantai tarian pada gambar dengan tepat.
7. Dengan kegiatan berkreasi menggabungkan pola lantai tarian daerah, siswa dapat membuat dan mempraktikkan pola lantai gerak tari secara berkelompok dengan baik.

F. Media dan Alat Pembelajaran

Gambar iklan, gambar peristiwa yang mencerminkan hidup rukun, dan video tari daerah di Indonesia.

G. Pendekatan dan Metode

- Pendekatan : *Scientific*
- Strategi : *Cooperative learning*
- Teknik : *Example*
- Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi, permainan, dan ceramah

H. Kegiatan Pembelajaran

- Guru menjelaskan tentang penyajian isi iklan secara visual (penyajian kembali isi iklan elektronik dalam sebuah lukisan).
- Siswa mengamati gambar lukisan pada siswa.
- Siswa membaca teks materi dibawah gambar pada buku siswa.
- Guru memberikan penegasan materi penyajian isi iklan secara visual, tertulis, dan lisan.
- Siswa memilih salah satu iklan dari televisi .
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang hidup rukun.
- Siswa menjawab soal terkait tentang hidup rukun yang terdapat pada buku siswa.
- Siswa mengamati gambar terkait hidup rukun. Kemudian, siswa mengidentifikasi gambar sesuai soal yang terdapat pada buku siswa.
- Siswa menuliskan jawabannya pada kolom yang telah disediakan .
- Guru menjelaskan mengenai pola lantai pada tari kecak.
- Siswa diajak untuk mengamati gerak tari yang terdapat pada buku siswa. Siswa menghafalkan gerak dan pola lantai tari yang terdapat pada buku siswa.
- Siswa diajak untuk berkreasi menggabungkan pola lantai tari daerah. Kemudian, siswa mempraktekkan hasil kreasi pola lantai secara berkelompok

I. Penilaian.

1. Rubrik Latihan (Penilaian Bahasa Indonesia)

No	Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Pengetahuan	Mampu menjelaskan 4 ciri bahasa iklan	Mampu menjelaskan	Mampu menjelaskan	Mampu menjelaskan

		berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata yang digunakan kata menarik, tepat, logis, dan sopan. • Pilihan kata yang digunakan memiliki sugesti bagi halayak. • Pilihan kata yang digunakan menonjolkan informasi yang dipentingkan. • Pilihan kata yang digunakan menunjukkan sasaran. 	3 ciri bahasa iklan.	2 ciri bahasa iklan.	1 ciri bahasa iklan saja.
2.	Keterampilan Penulisan	Memenuhi ketiga kreteria. <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi ciri bahasa iklan yang terdapat pada iklan media cetak yang di amati. • Mampu menuliskan ciri bahasa iklan yang ditemukan pada iklan media cetak yang diamati. • Mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, efisien, serta menarik dalam keseluruhan penulisan. 	Memenuhi 2 Kriteria dari 3 kriteria yang telah ditentukan.	Memenuhi 1 Kriteria dari 3 kriteria yang telah ditentukan.	Tidak memenuhi kreteria yang telah ditentukan.

2. Rubrik Berdiskusi (Penlian PPKn)

No	Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Pengetahuan	Memenuhi kreteria berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui pengertian hidup 	Memenuhi 2 dari 3 dari kreteria	Hanya memenuhi 1 dari 3 kreteria	Hanya memenuhi 1 dari kreteria

		<p>rukun.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengetahui contoh perilaku hidup rukun dalam kehidupan sehari hari. Mengetahui hidup rukun. 	yang ditetapkan.	yang ditetapkan.	yang ditetapkan.
2.	Keterampilan	<p>Memenuhi kriteria berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mampu mengidentifikasi perilaku hidup rukun dalam kegiatan sehari hari. Mampu menuliskan manfaat hidup rukun. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan ivesien dan menarik dalam keseluruhan 	Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria yang telah ditentukan.	Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria yang telah ditentukan.	Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria yang telah ditentukan.

3. Rubrik Menyanyi (Penilaian SBdP)

No	Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Pengetahuan	<p>Memenuhi kriteria berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengetahui gerak tari. Mengetahui pola lantai. Mengetahui gerak dan pola lantai tarian daerah. 	Memenuhi 2 dari kriteria 3 kriteria yang ditentukan	Memenuhi 1 dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Tidak memenuhi semua kriteria yang ditetapkan.
2.	Keterampilan	<p>Memenuhi kriteria berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mampu mempraktekkan gerak tarian daerah. Mampu menggabungkan pola lantai tarian daerah yang di ketahui. Mampu 	Memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria yang telah ditentukan.	Memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria yang telah ditentukan.	Memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria yang telah ditentukan.

		memperaktekkan gabungan pola lantai tarian daerah yang diketahui.			
--	--	---	--	--	--



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP Kelas V Tema 9 Subtema 4 Pertemuan ke 6

Satuan Pendidikan : SDN Tinggiran II.1 Tamban

Kelas/Semester : V/2

Alokasi Waktu : 6 Jam pelajaran

Tema : Benda-Benda di Sekitar Kita

Subtema : 3

Pertemuan ke : 5

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca).
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik
- 4.4 Memperagakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulisan, dan visual.

IPA

- 3.9 Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunan (zat tunggal dan campur).
- 4.9 Melaporkan hasil pengamatan sifat-sifat campuran dan komponen penyusunan dalam kehidupan sehari-hari.

SBdP

- 4.4 Memahami karya seni daerah.
- 4.4 Memahami karya seni rupa

C. Indikator

Bahasa Indonesia

- Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik

IPA

- Mengelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunan (zat tunggal dan campuran).

SBdP

- Memahami karya seni rupa daerah

D. Materi Pembelajaran

- Mangelompokkan materi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan komponen penyusunannya (zan tunggal dan campuran).
- Paparan iklan dari media cetak atau elektronik.
- Karya seni rupa daerah.

Kemampuan yang dikembangkan:

Sikap	• Toleransi, rasa ingin tahu, dan bertanggung jawab.
Keterampilan	• Isi iklan elektronik, karya seni rupa (kain batik jumputan), dan cara membuat larutan.
Pengetahuan	• Mengidentifikasi, mengomunikasikan, dan menggambarkan

E. Tujuan

1. Dengan kegiatan membaca materi mengenai iklan elektronik siswa dapat menyebutkan unsur-unsur dan ciri-ciri bahasa elektronik pada gambar dengan tepat.
2. Dengan kegiatan berlatih mengamati gambar iklan elektronik, siswa dapat menyampaikan unsur-unsur dan ciri-ciri bahasa iklan elektronik pada gambar dengan tepat.
3. Dengan kegiatan membaca materi mengenai kain batik jumputan, siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan, serta langkah-langkah membuat kain batik jumputan secara terperinci.
4. Dengan kegiatan berlatih membuat kain batik jumputan, siswa dapat membuat kreasi batik jumputan dengan benar.
5. Dengan kegiatan berkreasi membuat rancangan kain batik jumputan, siswa dapat membuat reasi rancangan kain batik secara mandiri.
6. Dengan kegiatan mencoba membuat larutan untuk mencelup kain dalam proses pembuatan batik jumputan, siswa dapat membuat laporan sederhana berdasarkan pengamatan mengenai cara membuat larutan untuk mencelup kain batik jumputan, serta penggolongan setunggal dan campuran dengan tepat.

F. Media dan Alat Pembelajaran

Alat tulis (misalnya pensil dan pulpen), alat dan bahan pembuatan kain batik jumputan (kain putih, karet gelang, kesumba atau pewarna kain, uang logam, dan ember) serta contoh motif kain batik jumputan dari berbagai sumber.

G. Pendekatan dan Metode

- Pendekatan : *Scientific*
- Strategi : *Cooperative learning*
- Teknik : *Example*
- Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi, permainan, dan ceramah

H. Kegiatan Pembelajaran

- Secara mandiri siswa diminta untuk membaca teks bacaan mengenai unsur-unsur iklan elektronik, meliputi iklan televisi, radio, dan internet, serta ciri-ciri bahasa iklan elektronik.
- Guru meminta siswa untuk menyebutkan satu contoh iklan elektronik yang diketahui.
- Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri.
- Siswa mengamati iklan internet pada buku siswa.
- Guru meminta siswa untuk mencari tahu cara membuat batik jumputan.
- Guru meminta siswa untuk bercerita dengan percaya diri.

I. Penilaian

1. Rubrik Latihan (Penilaian Bahasa Indonesia)

No	Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Pengetahuan: unsur-unsur bahasa iklan elektronik	Memenuhi kriteria berikut. <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan barang yang ditawarkan dalam iklan elektronik. • Mampu menyebutkan informasi yang terdapat dalam 	Memenuhi 3 dari kriteria tersebut.	Memahami 2 dari 4 kriteria tersebut.	Memenuhi 1 dari 4 kriteria tersebut.

		<p>iklan elektronik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan unsur-unsur dalam iklan elektronik. • Mampu menyebutkan ciri-ciri bahasa iklan elektronik. 			
2.	Keterampilan Penulisan: hasil identifikasi ditulis dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, diatas rayta-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik	Sebagian besar hasil penulisan tersebut menunjukkan keterampilan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan yang sistematis dan benar tersebut.

4. Rubrik Berdiskusi (Penlian SBdP)

No	Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	KePerlu Bimbingan (1)
1.	Pengetahuan: membuat rancangan kain batik jumputan	<p>Mampu memenuhi 2 kreteria.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat dan pembuatan rancangan kain batik jumputan dengan lengkap dan tepat serta melakukan langkah-langkah pembuatan kain batik jumputan dengan 	Mampu memenuhi kreteria tersebut.	Mampu memenuhi 1 dari 2 kriteria.	Tidak mampu memnuhi kriteria.

		<p>tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil karya rancangan kain batik jumputan rapi dan menunjukkan kreativitas yang baik. 			
2.	Keterampilan : membuat kreasi rancangan kain batik jumputan.	Keterampilan ini meliputi kreativitas, kecermatan, ketelitian, dan kerapian dalam membuat kreasi rancangan kain batik jumputan.	Keterampilan ini meliputi kreativitas, kecermatan, ketelitian, dan kerapian sehingga menunjukkan hasil yang baik.	Keterampilan ini sehingga menunjukkan hasil yang cukup baik.	Keterampilan ini masih perlu ditingkatkan/masih perlu ditinggal.

5. Rubrik Menyanyi (Penilaian SBdP)

No	Aspek	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
1.	Pengetahuan	<p>Memenuhi kriteria berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui gerak tari. • Mengetahui pola lantai. • Mengetahui gerak dan pola lantai tarian daerah. 	Memenuhi 2 dari kriteria 3 kriteria yang ditentukan	Memenuhi 1 dari 3 kriteria yang ditetapkan.	Tidak memenuhi semua kriteria yang ditetapkan.

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Benda-Benda di Sekitar Kita

Sekolah : SDN Tinggiran II.1 Tamban

Tahun Pelajaran : 2019/2020

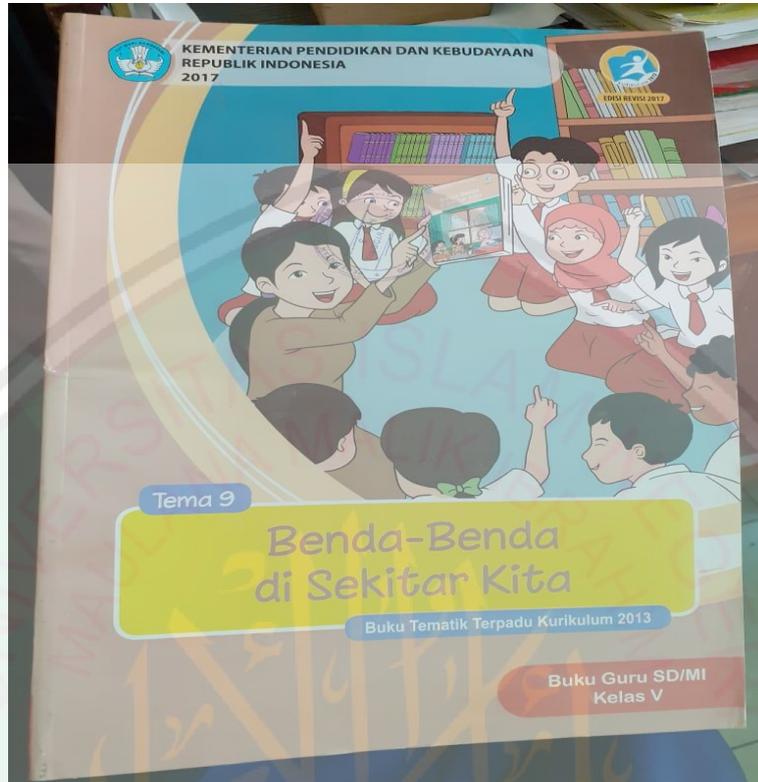
No.	Semester	Tema	Alokasi Waktu	Keterangan
1.		Tema 1 Organ Gerak Hewan dan	128 JP	

	I	Manusia Tema 2 Udara Bersih dan Sehat Tema 3 Makanan Sehat Tema 4 Sehat itu Penting Tema 5 Ekosistem	128 JP 128 JP 128 JP 128 JP	
2.	II	Tema 6 Panas dan Perpindahan Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita	128 JP 128 JP 128 JP 128 JP	
		Jumlah jam Pelajaran Pertahun	1.152	



DOKUMENTASI
SDN TINGGIRAN II.1 TAMBAN

A. Buku Tematik Benda-Benda di Sekitar Kita Tema 9



B. Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah (H.Arbani, S.Pd. MM)



C. Wawancara dengan Guru Kelas V (Ahmad Fahruzzaini, S.Pd)



D. Saat Guru kelas Menjelaskan dan Memberi Materi



E. Bapak Fahruzzaini, S.Pd Saat Memberikan Materi di Kelas



F. Depan Sekolah, yang Berdekatan dengan Laut

